



**PERBANDINGAN KOSAKATA DASAR BAHASA MELAYU RIAU
DIALEK KAMPAR DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK
YALA SELATAN THAILAND**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjan Pendidikan

Oleh :

MISS SAKEEYAH DOLOH

NPM: 166211321

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh umat Islam termasuk kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Sholawat dan salam Allohumma Sholli ‘ala Sayyidina Muhammad Wa’alaali Sayyidina Muhammad, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perbandingan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand”.

Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak dalam penulis skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber. M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian ini;
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian ini dan selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, sumbangan pemikiran, arahan, saran-saran selama penyelesaian skripsi ini;

3. seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, yang telah banyak memberikan ilmu dan pikiran selama perkuliahan;
4. Seluruh pegawai staf dan karyawan-karyawan tata usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Perpustakaan, BAAK, dan BAIT Universitas Islam Riau yang turut membantu dalam pengurusan administrasi penulis selama proses perkuliahan;
5. kedua orang tua penulis ayahanda Doloh, ibunda Waekresong, abang, kakak dan semua keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
6. Kepada teman-teman seperjuangan yang tiada hentinya memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

Sebagai seorang insan yang lemah dan sebagai seorang mahasiswa yang berada pada tahap pembelajaran yang tidak dapat dikatakan sempurna. Penulis menyakini masih banyak memiliki kekurangan dalam penulis skripsi ini, yang penulis buat. Penulis sudah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka penulis harap Kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis nantikan dari para pembaca. Sama penyempurnaan penulis skripsi ini.

Pekanbaru, Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

TAFTAR TABEL..... vi

DAFTAR LAMBANG ix

DAFTAR SINGKATAN..... x

ABSTRAK xi

1.1 Latar Belakang dan Masalah..... 1

1.1.1 Latar Belakang 1

1.1.2 Masalah 9

1.2 Tujuan Penelitian..... 10

1.3 Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah..... 10

1.3.1 Ruang Lingkup..... 10

1.3.2 Pembatasan Masalah 11

1.3.1 Penjelasan Istilah..... 11

1.4 Anggapan Dasar, dan Teori 12

1.4.1 Anggapan Dasar 12

1.4.2 Teori 12

1.5 Penentuan Sumber Data 22

1.5.1 Populasi 22

1.5.2 Sampel..... 22

1.5.3 Informan..... 22

1.6 Metode Penelitian 24

1.6.1 Metode Penelitian.....	24
1.6.2 Pendekatan Penelitian	24
1.6.3 Jenis Penelitian.....	24
1.7 Teknik Pengumpulan Data.....	25
1.8 Teknik Analisis Data.....	26
BAB II PENGOLOHAN DATA	27
2.1 Deskripsi Data.....	27
2.2 Analisis Data	32
2.2.1 Persamaan Kosakata Dasar Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand	32
2.2.1.1 Persamaan Verba.....	32
2.2.1.2 Persamaan Pronomina.....	34
2.2.1.3 Persamaan Nomina.....	35
2.2.1.4 Persamaan Numeralia.....	37
2.2.1.5 Persamaan Adjektiva.....	38
2.2.1.6 Persamaan Adverbia.....	39
2.2.1.7 Persamaan Kata Tugas	40
2.2.2 Kemiripan Kosakata Dasar Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand	42
2.2.2.1 Kemiripan Verba.....	42
2.2.2.2 Kemiripan Pronomina	48
2.2.2.3 Kemiripan Nomina.....	50
2.2.2.4 Kemiripan Numeralia.....	70

2.2.2.5 Kemiripan Adjektiva.....	71
2.2.2.6 Kemiripan Adverbia.....	78
2.2.2.7 Kemiripan Kata Tugas	80
2.2.3 Perbedaan Kosakata Dasar Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand	84
2.2.3.1 Perbedaan Verba	84
2.2.3.2 Perbedaan Pronomina.....	93
2.2.3.3 Perbedaan Nomina	96
2.2.3.4 Perbedaan Numeralia	104
2.2.3.5 Perbedaan Adjektiva	106
2.2.3.6 Perbedaan Adverbia	112
2.2.3.7 Perbedaan Kata Tugas.....	113
2.3 Interpretasi Data.....	118
BAB III SIMPULAN.....	121
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN	123
4.1 Hambatan	123
4.2 Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel 01 Data Informan dari Kampar dan Patani Selatan Thailand	23
Tabel 02 Deskripsikan Data Kosakata Dasar Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand.....	27
Tabel 03 Persamaan Kosakata Dasar Verba Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand.....	33
Tabel 04 Persamaan Kosakata Dasar Pronomina Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand	34
Tabel 05 Persamaan Kosakata Dasar Nomina Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand	35
Tabel 06 Persamaan Kosakata Dasar Numeralia Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand	37
Tabel 07 Persamaan Kosakata Dasar Adjektiva Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand	38
Tabel 08 Persamaan Kosakata Dasar Adverbia Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand	39
Tabel 09 Persamaan Kosakata Dasar Kata Tugas Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand	40

Tabel 10 Rekapitulasi Persamaan Kosakata Dasar Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand.....	40
Tabel 11 Kemiripan Kosakata Dasar Verba Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand.....	42
Tabel 12 Kemiripan Kosakata Dasar Pronomina Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand	48
Tabel 13 Kemiripan Kosakata Dasar Nomina Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand.....	50
Tabel 14 Kemiripan Kosakata Dasar Numeralia Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand	70
Tabel 15 Kemiripan Kosakata Dasar Adjektiva Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand.....	71
Tabel 16 Kemiripan Kosakata Dasar Adverbial Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand.....	78
Tabel 17 Kemiripan Kosakata Dasar Kata Tugas Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand	80
Tabel 18 Rekapitulasi Kemiripan Kosakata Dasar Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand.....	81
Tabel 19 Perbedaan Kosakata Dasar Verba Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand.....	84

Tabel 20 Perbedaan Kosakata Dasar Pronomina Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand	93
Tabel 21 Perbedaan Kosakata Dasar Nomina Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand.....	96
Tabel 22 Perbedaan Kosakata Dasar Numeralia Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand	104
Tabel 23 Perbedaan Kosakata Dasar Adjektiva Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand	106
Tabel 24 Perbedaan Kosakata Dasar Adverbia Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand.....	112
Tabel 25 Perbedaan Kosakata Dasar Kata Tugas Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand	113
Tabel 26 Rekapitulasi Perbedaan Kosakata Dasar Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand.....	115

DAFTAR LAMBANG

HURUF	FONETIS	FONEMIS
A/a	[a] [ɑ]	/a/ /a/
B/b	[b]	/b/
C/c	[c]	/c/
D/d	[d]	/d/
E/e	[e] [ɛ] [ɐ]	/e/ /ɛ/ /ə/
G/g	[g]	/g/
H/h	[h]	/h/
I/i	[i]	/i/
J/j	[j]	/j/
L/l	[l]	/l/
K/k	[k] [ʔ]	/k/ /?/
M/m	[m]	/m/
N/n	[n]	/n/
O/o	[o] [ɔ]	/o/ /o/
P/p	[p]	/p/
R/r	[r]	/r/
S/s	[s]	/s/
T/t	[t]	/t/
U/u	[u] [U]	/u/ /U/

- Ø : Zero, menyatakan fonem tersebut hilang atau kosong
 [ʔ] : lambang fonetis menyatakan (k)
 [ɣ] : lambang fonetis menyatakan (gh)
 [ŋ] : lambang fonetis menyatakan (ny)
 [ŋ] : lambang fonetis menyatakan (ng)
 [] : menunjukkan lambang fonetis
 = : sama dengan
 > : Berubah menjadi

DAFTAR SINGKATAN

SINGKATAN	KEPANJANGAN
BMRDK BMPDY GLOSS	Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia



ABSTRAK

Miss Sakeeyah Doloh, 2019, Skripsi: Perbandingan Kosakata Dasar Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand

Penelitian ini berjudul “Perbandingan Kosakata Dasar Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand”. Masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana persamaan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand? (2) bagaimana Kemiripan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand? (3) bagaimana perbedaan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis data dan informasi tentang perbandingan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand. Teori yang digunakan adalah teori Keraf (1991). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik rekaman. Hasil penelitian diperoleh Persamaan, Kemiripan dan Perbedaan antara bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala. Persamaan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand berjumlah 28 kata salah satu didalam data tersebut ialah pada kata [gali] dalam BMRDK juga disebut [gali] dalam BMPDY, kemiripan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand berjumlah 69 kata salah satu didalam data tersebut ialah pada kata [puse?] dalam BMRDK dan [pusa?] ‘pusar’ dalam BMPDY, dan perbedaan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand berjumlah 103 kata salah satu didalam data tersebut ialah pada kata [apa?] ‘bapak’ dalam BMRDK dan [ayoh] ‘bapak’ dalam BMPDY

Kata Kunci : *Perbandingan, persamaan, kemiripan dan perbedaan kosakata dasar*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat ucap manusia yang digunakan dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Bahasa juga sebagai alat utama dalam melaksanakan suatu kegiatan antara manusia di masyarakat. Widjono (2012:20) menyatakan “Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat ujaran yang dipahami oleh pemakainya”.

Hamidy (1983:56-57) menyatakan Bahasa Melayu Riau secara historis berasal dari perkembangan bahasa Melayu semenjak beberapa abad yang lalu. Bahasa itu sudah berulang-ulang tersedar keseluruh pelosok Nusantara, sehingga umumnya sudah dapat dipakai dan dipahami oleh masyarakat Nusantara bahasa ini sudah sejak lama menjadi bahasa antar suku dalam masyarakat Nusantara. Bahasa Melayu Riau sudah dibina sedemikian rupa oleh Raja Ali Haji dan kawan-kawannya sehingga bahasa ini berhasil mempunyai bahasa standar. Hamidy (1995:17-18) menyatakan riau sebenarnya juga terdapat sejumlah dialek atau ragam pemakain bahasa Melayu.

Menurut Zulaeha (2010:1) menyatakan dialek adalah sistem kebahasaan yang digunakan oleh suatu masyarakat yang berbeda dari masyarakat lainnya yang bertetangga tetapi menggunakan sistem yang erat hubungannya. Sedangkan

dialektologi adalah ilmu yang mempelajari dialek atau ilmu yang mempelajari variasi Bahasa. Dialek Melayu Rantau Kuantan merupakan satu diantara dialek Melayu yang cukup besar jumlah pemakainya serta luas daerahnya. Di samping dialek Melayu Rantau Kuantan ada lagi enam dialek yaitu:

1. Dialek Melayu masyarakat terasing
2. Dialek Melayu Petalangan
3. Dialek Melayu Pasir Pengarayan (Rokan)
4. Dialek Melayu Kampar
5. Dialek Melayu Rautan Kuantan
6. Dialek Melayu Riau-Lingga

Dari berbagai dialek Melayu menurut Hamidy, peneliti mengkaji salah satu dialek, yaitu dialek Melayu Kampar.

Jehwae (2012:36) menyatakan dalam Bahasa Melayu di negara Thai secara umumnya menjadi Bahasa minoriti karena hanya beberapa tempat yang masih menggunakan bahasa Malayu. Ada beberapa Wilayah di sekitar Bangkok yang masih menggunakan Bahasa Melayu dalam berkomunikasi sesama mereka seperti di Ayuthya, Minburi, Tha'it, Klongneng, Tambun Bangpo dan Kloungluang Pathomthani (Hasan, 1992:637). Manakala di Selatan Thai Khususnya di lima Wilayah sempadan Thai, Bahasa Melayu Menjadi Bahasa

majoriti (Worawit, 2002:28). Dalam penelitian ini penulis memilih Bahasa Melayu Patani dialek Yala.

Amorn Thawisak (1987:76) menyatakan bahwa kawasan yang menggunakan Bahasa Melayu di negara Thai bermula dari kawasan tengah sehingga di Selatan Thailand dan juga di sempadan Malaysia. Penutur bahasa Melayu terdapat di beberapa Wilayah di negara Thailand seperti berikut.

1. Wilayah Pattani, Yala dan Narathiwat. Di kawasan ini bahasa Melayu menjadi bahasa majority.
2. Wilayah Songkhla Bahasa Melayu digunakan di daerah Thepha, Sabayoi, Nathewi, Chena, Sadau dan Ranood.
3. Wilayah Satun, penutur bahasa Melayu digunakan di kawasan Bandar satun, Bankuan, Cekbilang, Tamalang, Koh Adang dan Koh Srai.
4. Wilayah Nakhon Si Thammarat, bahasa Melayu digunakan di daerah Muang, daerah Thasala, daerah Hua Thaphan, daerah Mokhlan dan daerah Ron Phiboon.
5. Wilayah Krabi, bahasa Melayu digunakan di daerah Muang, Koh Ca, Koh Poo dan Koh Pipi, daerah Koh Lanta, Koh Lanta Yai, daerah Khau Phanom Tempat enam mukim Nakhau, daerah Aulek di Ban Klang dan Ban Chong Mai Dam di mukim Klang Hin.

Berdasarkan fenomena penulis temui bahwa kedua bahasa Melayu tersebut banyak terdapat perbedaan. Seharus ketika dalam satu bahasa yang sama, maka akan lebih banyak persamaan dibandingkan perbedaannya. Penulis melihat pada Bahasa Melayu Riau dialek Kampar dan Bahasa Melayu Patani dialek Yala terdapat persamaan, kemiripan, dan perbedaan. Contoh pertama dari persamaan Bahasa Melayu Riau dialek Kampar kata kaki yaitu [kaki] sedangkan dalam Bahasa Melayu Patani dialek Yala ialah [kaki], contoh kedua Bahasa Melayu Riau dialek Kampar kata bulu yaitu [bulu] sedangkan dalam Bahasa Melayu Patani

dialek Yala ialah [bulu]. Contoh pertama dari kemiripan Bahasa Melayu Riau dialek Kampar kata banyak yaitu [baŋɑʔ] sedangkan dalam Bahasa Melayu Patani dialek Yala ialah [baŋɔʔ], contoh kedua Bahasa Melayu Riau dialek Kampar kata angin yaitu [anin] sedangkan dalam Bahasa Melayu Patani dialek Yala ialah [anin]. Dan contoh pertama dari perbedaan Bahasa Melayu Riau dialek Kampar kata besar yaitu [gɔdɑŋ] sedangkan dalam Bahasa Melayu Patani dialek Yala ialah [besa], contoh kedua Bahasa Melayu Riau dialek Kampar kata cuci yaitu [mŋosa] sedangkan dalam Bahasa Melayu Patani dialek Yala ialah [basɔh], contoh ketiga Bahasa Melayu Riau dialek Kampar kata sayap yaitu [kopɑʔ] sedangkan dalam Bahasa Melayu Patani dialek Yala ialah [sayaʔ], contoh keempat Bahasa Melayu Riau dialek Kampar kata kalau yaitu [jiʔɔʔ] sedangkan dalam Bahasa Melayu Patani dialek Yala ialah [ʔalu], contoh kelima Bahasa Melayu Riau dialek Kampar kata datang yaitu [datɑŋ] sedangkan dalam Bahasa Melayu Patani dialek Yala ialah [mari].

Alasan penulis memilih judul perbandingan kosakata dasar bahasa Melayu Riau dengan bahasa Melayu Patani Thailand adalah untuk mengetahui perbedaan kosakata dasar bahasa Melayu Riau dengan bahasa Melayu Patani Thailand. Dan hal ini disebabkan hakikat pengajaran dalam menata kata adalah untuk melatih seseorang untuk terbiasa dalam menggunakan kalimat dan kata-kata dalam menata sebuah bahasa.

Penelitian yang penulis teliti yang berjudul perbandingan kosakata dasar bahasa Melayu Riau dengan bahasa Melayu Patani Selatan Thailand merupakan penelitian lanjutan hal ini dikarenakan ada yang berbeda meneliti sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rizka (2016), mahasiswa Universitas Islam Riau pada tahun 2016 dengan judul “Perbandingan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia dengan Kosakata Dasar Bahasa Melayu Riau Dialek Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kapupaten Kampar”. Masalah yang diteliti oleh penulis ialah berkaitan persamaan, kemiripan, dan perbedaan kosakata dasar bahasa Indonesia dengan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kapupaten Kampar. Teori yang digunakan adalah teori kelas kata yang dikemukakan oleh Tarigan 1983, Alwi dkk 2003, Karidalaksana 2007, dan Chaer 2008. Selain itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori linguistic bandingan historis yang dikemukakan oleh Gorys Keraftahun 1991. Metode komparatif yaitu metode untuk menentukan kekerabatan Bahasa-bahasa dengan membandingkan bentuk dari kata-kata seasal dengan tujuan untuk merekonstruksikan Bahasa purba. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu bahwa perbandingan dalam kosakata dasar Bahasa Indonesia dengan kosakata dasar Bahasa Melayu Riau dialek Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar memiliki persamaan, perbedaan, dan kemiripan dalam tiap-tiap kelas kata yaitu dalam kelas kata (1) Verba, (2) nomina, (3) pronominal, (4) numeralia, (5) adjektiva, (6) adverbial, dan (7) kata tugas.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Satry (2016), mahasiswa Universitas Islam Riau pada tahun 2016 dengan judul “perbandingan kosakata bahasa Indonesia dengan kosakata bahasa Melayu Riau Dialek Kelurahan Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singing. Masalah yang diteliti oleh penulis ialah berkaitan tentang persamaan, kemiripan, dan perbedaan kosakata bahasa

Indonesia dengan kosakata bahasa Melayu Riau Dialek Kelurahan Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singing. Teori yang digunakan adalah teori kelas kata yang dikemukakan oleh Faizah 2010, Tarigan 2011, Depdiknas 2008, Agustina 2010, Selviana 2010. Selain itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori linguistic bandingan historis yang dikemukakan oleh Gorys Keraftahun 1983. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perbandingan dalam kosakata bahasa Indonesia dengan kosakata bahasa Melayu Riau Dialek Kelurahan Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singing dapat disimpulkan terdapat 50 bentuk persamaan fonetis kosakata bahasa Indonesia dengan kosakata bahasa Melayu Riau dialek Kelurahan Benai Kecamatan Kuantan Singing. Terdapat 103 bentuk kemiripan fonetis kosakata bahasa Indonesia dengan kosakata bahasa Melayu Riau dialek Kelurahan Benai Kecamatan Kuantan Singing dan terdapat 47 bentuk perbedaan fonetis kosakata bahasa Indonesia dengan kosakata bahasa Melayu Riau dialek Kelurahan Benai Kecamatan Kuantan Singing.

Ketiga, Wahyuni, Guru, Dasar, & Makassar (2018), Sulfasyah Sulfasyah dalam jurnal ilmu Bahasa, Vol. 4, No. 1 (2019). Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Teka Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Penguasaan Kosakata Murid Kelas Iii Sdn 151 Bunne Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode teka teki silang terhadap hasil belajar penguasaan kosakata murid kelas III SDN 151 Bunne Kecamatan Marioriwawo Kabupaten

Soppeng. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif model eksperimen menggunakan desain *Pre-Eksperimental* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian ini adalah murid kelas III SDN 151 Bunne Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang berjumlah 9 murid. Dengan demikian sampel penelitian yaitu murid kelas III SDN 151 Bunne Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Instrumen penelitian ini berupa tes. Tes yang dibuat oleh peneliti berupa tes obyektif atau pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban sebanyak 15 nomor, sedangkan data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan inferensial dengan uji t. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode teka teki silang berpengaruh terhadap hasil belajar penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 151 Bunne setelah diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13,82 Dan $t_{tabel} = 2,093$ Maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13,82 > 2,093$, maka disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa penerapan metode teka teki silang berpengaruh terhadap hasil belajar penguasaan kosakata murid kelas III SDN 151 Bunne Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Keempat, Paulina, Indihadi, Halimah, Pedagogik, & Ilmu (2015) dalam ilmu Bahasa, Vol. 2, No. 1 (2015). Dengan judul “Pengaruh Metode Suggestopedia Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar”. Penelitian ini difokuskan pada penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas III SD Negeri 3 Sindangkasih pada tema *foods* dengan menggunakan metode *suggestopedia*. Tujuan pada penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh metode *suggestopedia* terhadap

peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas III SD Negeri 3 Sindangkasih. Penelitian ini bertolak dari pentingnya penguasaan kosakata bahasa Inggris sebagai dasar untuk menguasai empat keterampilan bahasa Inggris yakni, keterampilan mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Berdasarkan fakta di lapangan, dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas III SD Negeri 3 Sindangkasih pada tema *foods* masih rendah. Siswa belum bisa melengkapi kalimat-kalimat sederhana dengan kata yang tepat. Metode *suggestopedia* sebagai metode pembelajaran Bahasa, mampu meningkatkan kuantitas penguasaan kosakata bahasa Inggris. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengujicobakan metode *suggestopedia* pada pembelajaran bahasa Inggris. Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Peneliti menggunakan *pre-experimental* dengan *one group pre-test post-test design*. Hasil penemuan penelitian menggambarkan bahwa terdapat peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas III SD Negeri 3 Sindangkasih jika dibandingkan sebelum dan setelah menggunakan metode *suggestopedia* pada pembelajaran bahasa Inggris. Rata-rata skor pada hasil *pre-test* yakni 47,5 % sedangkan rata-rata skor pada hasil *post-test* adalah 88,5%. Dengan demikian, terdapat peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas III SD Negeri 3 Sindangkasih pada tema *foods* setelah menggunakan metode *suggetopedia* sebesar 41 %.

Tujuan pelaksanaan pengajaran menggunakan kosakata adalah untuk membantu masyarakat dalam mengatasi kesulitannya dalam berkomunikasi,

khususnya berkomunikasi dalam bahasa lisan. Hal ini disebabkan hakikat pengajaran dalam menata kata adalah untuk melatih seseorang untuk terbiasa dalam menggunakan kalimat dan kata-kata dalam menata sebuah bahasa.

Manfaat penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat secara teoritis dan penelitian ini yaitu berupa sumbangan wawasan terhadap ilmu pengetahuan khusus pada bidang linguistik dan morfologi. Sedangkan, manfaat praktis dari penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai referensi bacaan bagi guru, dosen, dan mahasiswa mengenai perbandingan kosakata dasar bahasa Melayu Riau dengan bahasa Melayu Patani Selatan Thailand.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimanakah persamaan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand?

1.2.2 Bagaimanakah kemiripan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand?

1.2.3 Bagaimanakah perbedaan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian maka, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persamaan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand.
2. Untuk mengetahui kemiripan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand.
3. Untuk mengetahui perbedaan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand.

1.3 Ruang lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah

1.3.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang berjudul “Perbandingan Kosakata Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand” ini termasuk ke dalam ruang lingkup kajian ilmu linguistik, tepatnya pada bidang morfologi. Menurut Guntur Tarigan (2011:3) menyatakan kosakata dasar adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. Kajian morfologi yang mencakup dengan verba, nomina, pronominal, numeralia, adjektiva, adverbial dan, kata tugas. Untuk membanding kosakata dasar penulis menggunakan teori perbandingan Bahasa menurut Keraf (1991), yaitu persamaan, kemiripan, dan perbedaan.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Untuk kepentingan spesifikasi ruanglingkup kajian, penulis membatasi masalah penelitian ini difokuskan pada perbandingan kosakata dasar bahasa Melayu Riau dengan bahasa Melayu Patani Thailand. Adapun bahasa Melayu Riau yang dimaksud dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar. Sedangkan bahasa Melayu Patani dimaksud pada dialek Yala. Kosakata dasar yang dimaksud dalam kosakata dasar yang kemukakan oleh Swadesh 200 kata.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami penulisan proposal ini, maka dalam hal ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini bentuk istilah yang penulis jelaskan:

1. Perbandingan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah membandingkan antara kosakata dasar bahasa Melayu Riau dengan bahasa Melayu Patani Selatan Thailand
2. Perbandingan kosakata dasar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persamaan, kemiripan, dan perbedaan kosakata dasar bahasa Melayu Riau dengan bahasa Melayu Patani Selatan Thailand.
3. Bahasa Melayu Riau yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bahasa yang digunakan masyarakat di Riau.

4. Bahasa Melayu Patani Selatan Thailand yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu bahasa yang dituturkan oleh sebuah masyarakat di bagian Selatan Thailand.

1.4 Anggaran Dasar, dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan pengamatan dan penelitian di lapangan, maka anggapan dasar yang penulis kemukakan antara kosakata dasar bahasa Melayu dengan bahasa Melayu Patani Thailand terdapat persamaan, kemiripan, dan perbedaan kosakata dasar bahasa Melayu Riau dengan bahasa Melayu Patani Selatan Thailand.

1.4.2 Teori

Penulis menggunakan beberapa teori pendapat para ahli yang mendukung dengan judul penelitian ini, penulis menggunakan (1) Wiyanto (2012), (2) Mulyono (2013), (3) Keraf (1991), dan (4) Zulaeha (2010).Teori ini bermanfaat untuk penelitian tentang perbandingan kosakata dasar bahasa Melayu Riau dengan bahasa Melayu Patani Thailand.

1.4.2.1 Dialek

Menurut Zulaeha (2010:1)menyatakan dialek adalah sistem kebahasaan yang digunakan oleh suatu masyarakat yang berbeda dari masyarakat lainnya yang bertetangga tetapi menggunakan sistem yang erat hubungannya. Sementara itu, dialektologi adalah ilmu yang mempelajari dialek atau ilmu yang mempelajari variasi Bahasa.

- (1) Persamaan kosakata dasar Bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand pada kata [batu] dalam Bahasa Melayu Riau dialek Kampar juga disebut [batu] dalam Bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand.
- (2) Kemiripan kosakata dasar Bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand pada kata [bini] dalam Bahasa Melayu Riau dialek Kampar jadi [biniŋ] dalam Bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand.
- (3) Perbedaan kosakata dasar Bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand pada kata [buru] dalam Bahasa Melayu Riau dialek Kampar jadi [baŋa?] dalam Bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand.

1.4.2.2 Kosakata

Wiyanto (2012:4) menyatakan “kata dasar adalah kata yang bentuknya asli, belum ditambah, diulang, atau digabung dengan kata lain. Henry (1984:3) mengatakan “kosakata dasar adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain”.

Linguistik Bandingan Historis adalah suatu cabang ilmu yang membicarakan tentang persamaan, kemiripan, dan perbedaan bentuk makna sebagai akibat perkembangan sejarah yang sama, atau perkembangan dari suatu bahasa proto yang sama. Bahasa-bahasa yang mempunyai hubungan yang sama

atau berasal dari suatu bahasa proto yang sama, serta kemudian berkembang menjadi bahasa-bahasa baru (Keraf, 1991:36).

Berikut ini penulis paparkan dua ratus kosakata dasar yang dikemukakan oleh Swadesh dalam (Keraf 1991:140-142).

Daftar 1

- | | |
|----------------|----------------|
| 1. abu | 2. air |
| 3. akar | 4. aku |
| 5. alir (me) | 6. anak |
| 7. angin | 8. anjing |
| 9. apa | 10. api |
| 11. apung | 12. asap |
| 13. awan | 14. bagaimana |
| 15. baik | 16. bakar |
| 17. balik | 18. banyak |
| 19. bapak | 20. baring |
| 21. baru | 22. basah |
| 23. batu | 24. beberapa |
| 25. belah (me) | 26. benar |
| 27. benih | 28. bengkok |
| 29. berenang | 30. berjalan |
| 31. berat | 32. beri |
| 33. besar | 34. bilamana |
| 35. binatang | 36. bintang |
| 37. buah | 38. bulan |
| 39. bulu | 40. bunga |
| 41. bunuh | 42. buru (ber) |
| 43. buruk | 44. burung |
| 45. busuk | 46. cacing |
| 47. cium | 48. cuci |
| 49. daging | 50. dan |
| 51. danau | 52. darah |
| 53. datang | 54. daun |
| 55. debu | 56. dekat |
| 57. dengan | 58. denger |
| 59. di dalam | 60. Di, pada |
| 61. di mana | 62. dingin |
| 63. diri (ber) | 64. Di sini |
| 65. di situ | 66. dorong |
| 67. dua | 68. duduk |
| 69. ekor | 70. empat |
| 71. engkau | 72. gali |

- 
73. garam
75. gemuk
77. gigit
79. gunung
81. hapus
83. hidung
85. hijau
87. hitam
89. hujan
91. ia
93. ikan
95. isteri
97. itu
99. jalan
101. jatuh
103. kabut
105. kalau
107. kamu
109. karena
111. kecil
113. kepala
115. kiri
117. kuku
119. kuning
121. lain
123. lalaut
125. leher
127. lempar
129. lidah
131. lima
133. lurus
135. main
137. malam
139. matahari
141. merah
143. minum
145. meritah
147. napas
149. orang
151. panjang
153. pegang
155. peras
157. peruk
159. pohon
161. punggung
163. putih
74. garuk
76. gigi
78. gosok
80. hantam
82. hati
84. hidup
86. hisap
88. hitung
90. hutan
92. ibu
94. ikat
96. ini
98. jahit
100. jantung
102. jauh
104. kaki
106. kami, kita
108. kanan
110. Kata (ber)
112. Kelahi (ber)
114. kering
116. kotor
118. kulit
120. kutu
122. langit
124. lebar
126. lelaki
128. licin
130. lihat
132. ludah
134. lutut
136. makan
138. mata
140. mati
142. mereka
144. mulut
146. nama
148. nyanyi
150. panas
152. pasir
154. pendek
156. prempuan
158. pikir
160. potong
162. pusar
164. rambut

165. rumput	166. satu
167. sayap	168. sedikit
169. siang	170. siapa
171. sempit	172. semua
173. suami	174. sungai
175. tajam	176. tahu
177. tahun	178. takut
179. tali	180. tanah
181. tangan	182. tarik
183. tebal	184. telinga
185. telur	186. terbang
187. tertawa	188. tetek
189. tidak	190. tidur
191. tiga	192. tikam
193. tipis	194. tiup
195. tungkat	196. tua
197. tulong	198. tumpul
199. ular	200. usus

1.4.2.3 Kesamaan Bentuk Kata

Kesamaan bentuk kata yaitu bentuk-bentuk kata yang sama antara pelbagai bahasa dengan makna yang sama, mendorong kita mengambil kesimpulan bahwa bahasa-bahasa tersebut harus diturunkan dari suatu bahasa proto yang sama. Cukup mudah untuk menentukan korespondensi atau kepadanan fonemis yang memperlihatkan persamaan sistem bunyi (Keraf, 1991:34).

Contoh kesamaan bentuk kata

No.	Melayu	Aceh	Jawa
1.	anak	anak	anak
2.	tuba	tuba	tuba
3.	pandan	pandan	pandan

(Keraf, 1991:37)

1.4.2.4 Kemiripan Bentuk Kata

Kemiripan bentuk kata yang dimaksud adalah adanya kemiripan fonem-fonem tertentu atau fonetik yang terdapat di antara dua bahasa tersebut. (Keraf (1991:129) menyatakan bila tidak dapat dibuktikan bahwa sebuah pasangan kata dalam kedua bahasa itu mengandung korespondensi fonemis, tetapi pasangan kata itu ternyata mengandung kemiripan secara fonetis dalam posisi artikulasi yang sama, maka pasangan itu dapat dianggap sebagai kata kerabat (bandingkan dengan macam-macam perubahan fonetis dan morfemis dalam bahasa). Yang dimaksud dengan ‘mirip secara fonetis’ adalah bahwa ciri-ciri fonetisnya harus cukup serupa sehingga dapat dianggap sebagai alofon.

Contoh kemiripan bentuk kata

No.	Melayu	Sunda	Dayak
1.	hiyu	hiyu	hiu
2.	tuba	tuwa	tuwa
3.	bəras	beyas	bəhas

(Keraf, 1991:37)

1.4.2.5 Perbedaan Bentuk Kata

Kata yang berbeda keseluruhan fonemnya ditetapkan sebagai kata yang non kea bat, atau tidak berasal dari bahasa protonya. Perbedaan bentuk kata terjadi apabila tidak dapat dibuktikan bahwa sebuah pasangan kata dalam kedua bahasa

itu mengandung korespondensi fonemis dan fonetis. Perbedaan morfologis yaitu perubahan kata secara keseluruhan fonem-fonem dari pasangan kata yang diperbandingkan, yang berkembang menjadi bahasa-bahasa yang baru dalam satu keluarga bahasa.

Contoh perbedaan bentuk kata

No.	Bisaya	Aceh	Dayak
1.	bogas	bəröh	bəhas
2.	kutu	gute	guti
3.	ihu	ye	hiu

(Keraf, 1991:37)

1.4.2.6 Kosakata Dasar Verba

Mulyono (2013:19) “ verba atau kata kerja adalah semua kata yang mentatakan perbuatan atau tingkah laku”.

Contoh verba dasar:

- 1). ada
- 2). berada
- 3). ialah
- 4). adalah
- 5). menjadi

1.4.2.7 Kosakata Dasar Nomina

Mulyono (2013:18) “ nomina atau kata benda adalah semua kata yang menungjukan benda atau sesuatu yang dibendakan.

Contoh nomina dasar:

- 1). rumah
- 2). gedung
- 3). kursi
- 4). halaman
- 5). buku

1.4.2.8 Kosakata Dasar Pronomina

Mulyono (2013:20) “Pronomina atau kata ganti adalah semua kata yang digunakan untuk mengganti kata benda atau yang dibendakan.

Contoh pronominal dasar:

- 1). aku
- 2). kami
- 3). kamu
- 4). dia
- 5). kalia

1.4.2.9 Kosakata Dasar Numeralia

Mulyono (2013:19-20) “numeralia atau kata bilangan adalah semua kata yang menyatakan jumlah benda, jumlah kumpulan benda atau urutan tempat benda itu berada”.

Contoh numeralia dasar:

- 1). tiga
- 2). seratus
- 3). sepertiga
- 4). ribuan
- 5). beberapa

1.4.2.10 Kosakata Dasar Adjektiva

Mulyono (2013:19) “adjektiva atau kata sifat adalah kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu atau benda tertentu.

Contoh adjektiva dasar:

- 1). bagus
- 2). besar
- 3). panjang
- 4). tipis
- 5). indah

1.4.2.11 Kosakata Dasar Adverbia

Mulyono (2013:20) “adverbia atau kata keterangan adalah semua kata yang menerangkan kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata keterangan itu sendiri, dan menerangkan kalimat.

Contoh adverbial dasar:

- 1). bukan

- 2). hanya
- 3). para
- 4). saja
- 5). akan

1.4.2.12 Kosakata Dasar Kata Tugas

Mulyono (2013:28) “Kata tugas adalah segala macam kata yang tidak termasuk salah satu jenis kata di atas. Jenis kata ini memiliki beberapa ciri khas, yakni yakni sebagai berikut.

- 1). Kata-kata tugas tidak bisa menduduki fungsi pokok dalam kalimat.
- 2). Dari segi bentuknya, pada umumnya kata tugas tidak mengalami perubahan bentuk.
- 3). Kata tugas hanya memiliki fungsi untuk memperluas atau merangkaikan kata dan bagian kalimat”.

Contoh kata tugas dasar:

- 1). di
- 2). dari
- 3). kepada
- 4). untuk
- 5). Tentang

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi

Menurut Mahsun (2012:28) mendefinisikan populasi sebagai kelompok dasar yang merupakan sasaran generalisasi. Dalam hubungan dengan penelitian bahasa, pengertian populasi terkait dengan dua hal, yaitu masalah satuan penutur dan masalah satuan wilayah teritorial. Dalam hubungan dengan masalah penutur, populasi dimaknai sebagai keseluruhan individu yang menjadi anggota masyarakat tutur bahasa yang akan diteliti dan menjadi sasaran penarikan generalisasi tentang seluk-beluk bahasa tersebut. Jadi, populasi penelitian adalah seluruh penutur asli bahasa Melayu Riau dan asli bahasa Melayu Patani Thailand

1.5.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel purposive Sugiyono (2011:63) menyatakan bahwa sampel purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Yang penulis peroleh dari informan dalam penelitian ini empat orang, 2 orang mahasiswa dari Indonesia dan 2 orang mahasiswa dari Patani Selatan Thailand, agar data yang diperoleh relative banyak dan lengkap.

1.5.3 Informan

Menurut Mahsun (2012:30) yang disebut informan adalah sampel penutur atau orang yang ditentukan di wilayah pakai varia bahasa tertentu sebagai

narasumber bahan penelitian, pemberi informasi, dan pembantu peneliti dalam tahap penyediaan data. Mahsun, (2012:141) menyatakan beberapa syarat informan sebagai berikut:

1. Berjenis kelamin pria atau wanita;
2. Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun);
3. Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya;
4. Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD-SLTP);
5. Berstatus social menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya;
6. Pekerjaannya bertani atau buruh;
7. Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya;
8. Dapat berbahasa Indonesia; dan
9. Sehat jasmani dan rohani.

TABEL 01 DATA INFORMAN DARI KAMPAR DAN PATANI SELATAN THAILAND

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Asal Daerah
1.	Kamirudin	Laki-laki	29	SMP	Wiraswasta	Kampar
2.	Suntung	Laki-laki	44	SD	Wiraswasta	Kampar
3.	Abdulloh	Laki-laki	68	SD	Perkebunan	Patani Thailand
4.	Waekresong	Perempuan	64	SD	Ibu rumah tangga	Patani Thailand

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul perbandingan kosakata dasar bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Patani Selatan Thailand menggunakan metode etnografi menurut James (2007:130) “penelitian etnografi adalah kenyataan bahwa informan telah mempelajari serangkaian kategori budaya mereka. Pengetahuan budaya seorang informan secara sistematis semuanya berhubung dengan kebudayaan secara keseluruhan”.

1.6.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang perbandingan kosakata dasar bahasa Melayu Riau dengan bahasa Melayu Patani Thailand menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2012:6) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualifikasi lainnya”.

1.6.3 Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul perbandingan kosakata dasar bahasa Melayu Riau dengan bahasa Melayu Patani Thailand termasuk ke dalam jenis penelitian bersifat lapangan. Hal ini dikarenakan penulis mendapatkan data di lapangan yaitu di Universitas Islam Riau.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang perbandingan kosakata dasar bahasa Melayu Riau dengan bahasa Melayu Patani Thailand adalah sebagai berikut:

1.7.1 Teknik Observasi

Dairi (2011:75) menyatakan Observasi adalah pengamatan atau mendengarkan perilaku kehidupan dalam situasi atau mengontrol situasi di mana perilaku itu di tampilkan, dan mencatat perilaku yang di lakukan analisis dan tafsiran tertentu terhadap perilaku tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati langsung tutur bahasa yang digunakan oleh masyarakat Patani dalam melakukan komunikasi sehari-hari.

1.7.2 Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan komunikasi dengan informan yang menjadi sumber data. Komunikasi yang bersifat wawancara ini dilakukan dengan dialog secara lisan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan menggunakan alat bantu berupa handphone yang memperubahkan penulis untuk memperoleh data yang berkaitan dengan perbandingan kosakata dasar bahasa Melayu Riau dengan bahasa Melayu Patani Selatan Thailand. Dairi (2011:73) menyatakan teknik ini dilakukan komunikasi dengan informan yang menjadi sumber data.

1.7.3 Teknik Rekam

Teknik rekam dioperasionalkan melalui beberapa tahap berikut ini. Pertama, penulis merekam setiap kosakata dasar bahasa Melayu Riau yang dituturkan oleh informan. Kedua, keseluruhan kosakata dasar yang terhimpun dalam rekam itu ditranskripsikan kedalam bentuk bahasa tulis. Mahsun (2012:132) menyatakan teknik ini hanya dapat digunakan pada saat penerapan teknik cakap semuka. Status teknik ini bersifat melengkapi kegiatan penyediaan data dengan teknik catat. Maksudnya, apa yang dicatat itu dapat dicek kembali dengan rekaman yang dihasilkan.

1.8 Teknik Analisis Data

Proposal yang berjudul perbandingan kosakata dasar bahasa Melayu Riau dengan bahasa Melayu Patani Thailand. pada proposal ini penulis menganalisis data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data yang sudah diperoleh dari sumber data penulis ditranskripsikan dari bahasa lisan ke bahasa tulis.
2. Data yang sudah diidentifikasi kemudian penulis klasifikasi berdasarkan kosakata dasar.
3. Kemudian menganalisis data telah ditemukan berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah.
4. Data yang sudah dianalisis disimpulkan berdasarkan masalah dalam penelitian ini.

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Pada deskripsi data ini penulis menjelaskan data yang diperoleh di lapangan. Data ini menggambarkan perbandingan dua ratus kosakata dasar antara Bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand, maka ditemui bermacam-macam variasi itu yakni persamaan, kemiripan dan perbedaan kosakata dasar Bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand berdasarkan tujuh golongan kelas kata (1) verba, (2) nomina, (3) pronominal, (4) numeralia, (5) adjektiva, (6) adverbial, dan (7) kata tugas.

TABEL 02 DESKRIPSIKAN DATA KOSAKATA DASAR BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK YALA SELATAN THAILAND

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS	KELAS KATA
01.	[iliu]	[nileh]	‘alir’	VERBA
02.	[timbUɔh]	[lapɔŋ]	‘apung’	
03.	[bakau]	[baka]	‘bakar’	
04.	[balioʔ]	[keleʔ]	‘balik’	
05.	[gulioŋ]	[ñeŋŋ]	‘baring’	
06.	[tabola]	[belah]	‘belah’	
07.	[baonɔŋ]	[brenɔa]	‘berenang’	
08.	[bajoŋɔŋ]	[jalɛ]	‘berjalan’	
09.	[agie]	[wi]	‘beri’	
10.	[bunUɔh]	[bunUh]	‘bunuh’	
11.	[buru]	[baŋaʔ]	‘buru’	
12.	[idu]	[siʔoŋ]	‘cium’	
13.	[maŋosa]	[basɔh]	‘cuci’	
14.	[datan]	[mari]	‘datang’	
15.	[deŋau]	[deŋa]	‘dengar’	
16.	[tUndɔh]	[tolɔʔ]	‘dorong’	
17.	[dudUoʔ]	[dudUʔ]	‘duduk’	
18.	[gali]	[gali]	‘gali’	

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS	KELAS KATA	
19.	[gawiʔ]	[gaʁu]	‘garuk’	VERBA	
20.	[gotɔʔ]	[ketɪʔ]	‘gigit’		
21.	[gusUoʔ]	[gosɔʔ]	‘gosok’		
22.	[ɔntam]	[katoʔ]	‘hantam’		
23.	[apUI]	[hapUh]	‘hapus’		
24.	[idUIʔ]	[hidUp]	‘hidup’		
25.	[isoʔ]	[isaʔ]	‘hisap’		
26.	[etɔŋ]	[bile]	‘hitung’		
27.	[tambɔʔ]	[ikaʔ]	‘ikat’		
28.	[jaʔIʔ]	[jahɪd]	‘jahit’		
29.	[jatUoh]	[jatɔh]	‘jatuh’		
30.	[bebantah]	[balɔh]	‘kelahi’		
31.	[lantɔŋ]	[lepa]	‘lempar’		
32.	[teŋoʔ]	[teŋoʔ]	‘lihat’		
33.	[main]	[main]	‘main’		
34.	[makan]	[makeɛ]	‘makan’		
35.	[mampUI]	[mati]	‘mati’		
36.	[minUm]	[minUm]	‘minum’		
37.	[mUntah]	[mUtoh]	‘muntah’		
38.	[malogu]	[ñaŋi]	‘nyanyi’		
39.	[pogaŋ]	[pegeɛ]	‘pegang’		
40.	[mlaʔame]	[peʁɔh]	‘peras’		
41.	[pikIu]	[mikIe]	‘pikir’		
42.	[koeʔ]	[keʁaʔ]	‘potong’		
43.	[tahu]	[tahu]	‘tahu’		
44.	[jujUIʔ]	[taʁIʔ]	‘tarik’		
45.	[tobaŋ]	[tubeɛ]	‘terbang’		
46.	[galaʔ]	[suʔa]	‘tertawa’		
47.	[loloʔ]	[tido]	‘tidur’		
48.	[cokam]	[tiʔeɛ]	‘tikam’		
49.	[ombUIʔ]	[siyUp]	‘tiup’		
50.	[ambo]	[aku]	‘aku’		PRONOMINA
51.	[apo]	[gapo]	‘apa’		
52.	[condo apo]	[beʔmano]	‘bagaimana’		
53.	[waan]	[mUŋ]	‘engkau’		
54.	[iyo]	[iyo]	‘ia’		
55.	[amaʔ]	[miʔ]	‘ibu’		
56.	[iko]	[ini]	‘ini’		
57.	[tu tIe]	[itUh]	‘itu’		
58.	[awɔʔ]	[kitɔ]	‘kita’		
59.	[kau]	[mUŋ]	‘kamu’		
60.	[mereka]	[dia]	‘mereka’		
61.	[siapo]	[sapo]	‘siapa’		

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS	KELAS KATA
62.	[abu]	[debu]	‘abu’	NOMINA
63.	[aʔle]	[air]	‘air’	
64.	[akau]	[aka]	‘akar’	
65.	[jlepajle]	[anoʔ]	‘anak’	
66.	[aŋIn]	[aŋIn]	‘angin’	
67.	[anjIaŋ]	[haŋIn]	‘anjing’	
68.	[api]	[api]	‘api’	
69.	[asoʔ]	[asoʔ]	‘asap’	
70.	[awan]	[awe]	‘awan’	
71.	[apaʔ]	[ayoh]	‘bapak’	
72.	[batu]	[batu]	‘batu’	
73.	[bonIo]	[benIh]	‘benih’	
74.	[binatan]	[nate]	‘binatang’	
75.	[bintan]	[bite]	‘bintang’	
76.	[bua]	[buah]	‘buah’	
77.	[bulan]	[bule]	‘bulan’	
78.	[bulu]	[bulu]	‘bulu’	
79.	[buŋo]	[buŋo]	‘bunga’	
80.	[uŋgeh]	[bukUŋ]	‘burung’	
81.	[caclan]	[cacIn]	‘cacing’	
82.	[daglan]	[dagIn]	‘daging’	
83.	[danau]	[suŋa]	‘danau’	
84.	[daʔa]	[daʔo]	‘darah’	
85.	[daun]	[daun]	‘daun’	
86.	[dobu]	[debu]	‘debu’	
87.	[diyi]	[diʔi]	‘diri’	
88.	[iku]	[ekor]	‘ekor’	
89.	[gakaŋ]	[gaʔe]	‘garam’	
90.	[gigi]	[gigi]	‘gigi’	
91.	[gunUoŋ]	[gunUŋ]	‘gunung’	
92.	[ati]	[hati]	‘hati’	
93.	[idUoŋ]	[hidUŋ]	‘hidung’	
94.	[ujan]	[hujɛ]	‘hujan’	
95.	[imbo gano]	[hute]	‘hutan’	
96.	[lawUoʔ]	[ike]	‘ikan’	
97.	[bini]	[binIn]	‘isteri’	
98.	[jalan]	[jale]	‘jalan’	
99.	[jantUaŋ]	[jatUŋ]	‘jantung’	
100.	[kabUIʔ]	[kabUʔ]	‘kabut’	
101.	[kaki]	[kaki]	‘kaki’	
102.	[kanan]	[kanɛ]	‘kanan’	
103.	[kato]	[kato]	‘kata’	
104.	[kepalo]	[palo]	‘kepala’	

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS	KELAS KATA
105.	[kiyi]	[kiri]	‘kiri’	
106.	[kuku]	[kuku]	‘kuku’	
107.	[jaŋeʔ]	[kulIt]	‘kulit’	
108.	[kutu]	[ʁutu]	‘kutu’	
109.	[laŋIʔ]	[laŋIʔ]	‘langit’	
110.	[lawIʔ]	[pata]	‘laut’	
111.	[tellu]	[tekɔ]	‘leher’	
112.	[jantan]	[jate]	‘lelaki’	
113.	[lida]	[lidoh]	‘lidah’	
114.	[ayilIu]	[ludah]	‘ludah’	
115.	[lutUIʔ]	[lutUʔ]	‘lutut’	
116.	[malam]	[malɛ]	‘malam’	
117.	[mato]	[mato]	‘mata’	
118.	[matoayi]	[matohari]	‘matahari’	
119.	[mUncUoŋ]	[mulɔʔ]	‘mulut’	
120.	[namo]	[namo]	‘nama’	
121.	[oŋɔʔ]	[ŋawo]	‘napas’	
122.	[uwaŋ]	[oʁe]	‘orang’	
123.	[kosIɔʔ]	[pasi]	‘pasir’	
124.	[tino]	[tino]	‘perempuan’	
125.	[powIʔ]	[perUt]	‘perut’	
126.	[bataŋ]	[pahaŋ]	‘pohon’	
127.	[puŋgUoŋ]	[blakɛ]	‘punggung’	
128.	[puseʔ]	[pusaʔ]	‘pusar’	
129.	[obUIʔ]	[ʁamUʔ]	‘rambut’	
130.	[obUoʔ]	[upUʔ]	‘rumput’	
131.	[kopaʔ]	[sayaʔ]	‘sayap’	
132.	[laki]	[toklaki]	‘suami’	
133.	[suŋai]	[suŋa]	‘sungai’	
134.	[tahUn]	[tahUn]	‘tahun’	
135.	[tali]	[tali]	‘tali’	
136.	[tanah]	[tanoh]	‘tanah’	
137.	[taŋan]	[taŋɛ]	‘tangan’	
138.	[taliŋo]	[liŋo]	‘telinga’	
139.	[tolu]	[telo]	‘telur’	
140.	[susu indUaʔ]	[teteʔ]	‘tetek’	
141.	[tUŋkek]	[tukaʔ]	‘tongkat’	
142.	[tulaŋ]	[tule]	‘tulang’	
143.	[uleʔ]	[ula]	‘ular’	
144.	[usUs]	[perUt]	‘usus’	
145.	[baŋaʔ]	[baŋoʔ]	‘banyak’	
146.	[bapo]	[wapo]	‘berapa’	NUMERALIA
147.	[duo]	[duo]	‘dua’	

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS	KELAS KATA	
148.	[ompeʔ]	[empat]	‘empat’	NUMERALIA	
149.	[limo]	[limo]	‘lima’		
150.	[cIeʔ]	[satu]	‘satu’		
151.	[kasodo]	[bɔ̃lakɔ]	‘semua’		
152.	[tigɔ]	[tigɔ]	‘tiga’		
153.	[elɔʔ]	[mɔleʔ]	‘baik’		ADJEKTIVA
154.	[bau]	[baru]	‘baru’		
155.	[bIaʔ]	[basɔh]	‘basah’		
156.	[botUo]	[sUŋgUh]	‘benar’		
157.	[boweʔ]	[berat]	‘berat’		
158.	[godan]	[besa]	‘besar’		
159.	[buwUoʔ]	[taʔ mɔleʔ]	‘buruk’		
160.	[busUaʔ]	[bahu busUʔ]	‘busuk’		
161.	[dokεʔ]	[dekaʔ]	‘dekat’		
162.	[sojUoʔ]	[sejUʔ]	‘dingin’		
163.	[gopUoh]	[gemUʔ]	‘gemuk’		
164.	[ijau]	[hija]	‘hijau’		
165.	[itam]	[hite]	‘hitam’		
166.	[jaUoh]	[jauh]	‘jauh’		
167.	[keteʔ]	[halUh]	‘kecil’		
168.	[koylan]	[kərIn]	‘kering’		
169.	[loda]	[cema]	‘kotor’		
170.	[kunlan]	[kunIn]	‘kuning’		
171.	[bosa]	[besa]	‘lebar’		
172.	[licIn]	[licIn]	‘licin’		
173.	[luwi]	[beto]	‘lurus’		
174.	[sia]	[merah]	‘merah’		
175.	[aŋeʔ]	[panah]	‘panas’		
176.	[teŋgi]	[paŋε]	‘panjang’		
177.	[onda]	[panɔʔ]	‘pendek’		
178.	[putIe]	[putIh]	‘putih’		
179.	[saketeʔ]	[sikIk]	‘sedikit’		
180.	[sompIʔ]	[sepIʔ]	‘sempit’		
181.	[tajam]	[taje]	‘tajam’		
182.	[takUIʔ]	[takoʔ]	‘takut’		
183.	[tobal]	[teba]	‘tebal’		
184.	[mipi]	[nipIh]	‘tipis’		
185.	[tuo]	[tuo]	‘tua’		
186.	[picaʔ]	[tupo]	‘tumpul’		
187.	[boʔkaʔ]	[bekoʔ]	‘bengkak’	ADVERBIA	
188.	[di dalam]	[di dalε]	‘di dalam’		
189.	[di mano]	[di mano]	‘di mana’		
190.	[di siko]	[sinIn]	‘di sini’		

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS	KELAS KATA
191.	[di siton]	[di sitUh]	‘di situ’	ADVERBIA
192.	[bezo]	[lain]	‘lain’	
193.	[tanjayi]	[tejah haki]	‘siang’	
194.	[indak]	[dɔk]	‘tidak’	
195.	[cam namo]	[kohno]	‘bilamana’	KATA TUGAS
196.	[juo]	[ŋa]	‘dan’	
197.	[deŋan]	[deŋa]	‘dengan’	
198.	[jikoʔ]	[kalu]	‘kalau’	
199.	[deʔ apa]	[sebab]	‘karena’	
200.	[pado]	[pado]	‘pada’	

Keterangan : BMRDK = Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar
 BMPDY = Bahasa Melayu Patani Dialek Yala
 GLOSS = Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

2.2 Analisis Data

Teknik analisis data yang sudah terkumpul selanjutnya dikelompokkan dan data yang diperoleh berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, yaitu (1) persamaan, (2) kemiripan, dan (3) persamaan kosakata dasar bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

2.2.1 Persamaan Kosakata Dasar Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand

2.2.1.1 Persamaan Verba

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diperoleh persamaan kosakata dasar verba Bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Selatan Thailand. Persamaan Kosakata Dasar Bahasa Melayu Riau Dialek

Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 03 PERSAMAAN KOSAKATA DASAR VERBA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK YALA SELATAN THAILAND

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS
18.	[gali]	[gali]	‘gali’
32.	[teŋoʔ]	[teŋoʔ]	‘lihat’
33.	[main]	[main]	‘main’
36.	[minUm]	[minUm]	‘minum’
43.	[tahu]	[tahu]	‘tahu’

Keterangan : BMRDK = Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar
 BMPDY = Bahasa Melayu Patani Dialek Yala
 GLOSS = Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Tabel 03 menggambarkan persamaan kosakata dasar verba Bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Terdapat persamaan bentuk persamaan kosakata dasar verba Bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

Data 18 pada kata [gali] ‘gali’ BMRDK = [gali] ‘gali’ BMPDY. Jadi, kata [gali] dalam BMRDK juga disebut [gali] dalam BMPDY.

Data 32 pada kata [teŋoʔ] ‘lihat’ BMRDK = [teŋoʔ] ‘lihat’ BMPDY. Jadi, kata [teŋoʔ] dalam BMRDK juga disebut [teŋoʔ] dalam BMPDY.

Data 33 pada kata [main] ‘main’ BMRDK = [main] ‘main’ BMPDY. Jadi, kata [main] dalam BMRDK juga disebut [main] dalam BMPDY.

Data 36 pada kata [minUm] ‘minum’ BMRDK = [minUm] ‘minum’ BMPDY. Jadi, kata [minUm] dalam BMRDK juga disebut [minUm] dalam BMPDY.

Data 43 pada kata [tahu] ‘tahu’ BMRDK = [tahu] ‘tahu’ BMPDY. Jadi, kata [tahu] dalam BMRDK juga disebut [tahu] dalam BMPDY.

Uraian kosakata dasar di atas menjelaskan bahwa terdapat lima persamaan bentuk. Persamaan kosakata dasar verba Bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Terdapat dalam bentuk kata dan makna yang sama.

2.2.1.2 Persamaan Pronomina

TABEL 04 PERSAMAAN KOSAKATA DASAR PRONOMINA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK YALA SELATAN THAILAND

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS
54.	[iyo]	[iya]	‘ia’

Keterangan : BMRDK = Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar
 BMPDY = Bahasa Melayu Patani Dialek Yala
 GLOSS = Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Tabel 04 menggambarkan persamaan kosakata dasar pronomina bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Terdapat persamaan bentuk kosakata bunyi pengucapan kosakata, untuk lebih jelasnya perhatikan uraian di bawah ini.

Data 54 pada kata [iyo] ‘ia’ BMRDK = [iyo] ‘ia’ BMPDY. Jadi, kata [iyo] dalam BMRDK juga disebut [iyo] dalam BMPDY.

Uraian kosakata di atas menjelaskan bahwa terdapat satu persamaan bentuk antara kosakata dasar pronomina bahasa Melayu Riau dialek Kampar

dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Terdapat dalam bentuk kata dan makna yang sama.

2.2.1.3 Persamaan Nomina

TABEL 05 PERSAMAAN KOSAKATA DASAR NOMINA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK YALA SELATAN THAILAND

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS
68.	[api]	[api]	‘api’
72.	[batu]	[batu]	‘batu’
78.	[bulu]	[bulu]	‘bulu’
79.	[buŋo]	[buŋo]	‘bunga’
85.	[daun]	[daun]	‘daun’
90.	[gigi]	[gigi]	‘gigi’
101.	[kaki]	[kaki]	‘kaki’
103.	[kato]	[kato]	‘kata’
106.	[kuku]	[kuku]	‘kuku’
109.	[laŋIʔ]	[laŋIʔ]	‘langit’
117.	[mato]	[mato]	‘mata’
120.	[namo]	[namo]	‘nama’
124.	[tino]	[tino]	‘perempuan’
177.	[tahUn]	[tahUn]	‘tahun’
179.	[tali]	[tali]	‘tali’

Keterangan : BMRDK = Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar
 BMPDY = Bahasa Melayu Patani Dialek Yala
 GLOSS = Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Tabel 05 menggambarkan persamaan kosakata dasar nomina bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Terdapat persamaan bentuk kosakata bunyi pengucapan kosakata, untuk lebih jelasnya perhatikan uraian di bawah ini.

Data 68 pada kata [api] ‘api’ BMRDK = [api] ‘api’ BMPDY. Jadi, kata [api] dalam BMRDK juga disebut [api] dalam BMPDY.

Data 72 pada kata [batu] ‘batu’ BMRDK = [batu] ‘batu’ BMPDY. Jadi, kata [batu] dalam BMRDK juga disebut [batu] dalam BMPDY.

Data 78 pada kata [bulu] ‘bulu’ BMRDK = [bulu] ‘bulu’ BMPDY. Jadi, kata [bulu] dalam BMRDK juga disebut [bulu] dalam BMPDY.

Data 79 pada kata [buŋo] ‘bunga’ BMRDK = [buŋo] ‘bunga’ BMPDY. Jadi, kata [buŋo] dalam BMRDK juga disebut [buŋo] dalam BMPDY.

Data 85 pada kata [daun] ‘daun’ BMRDK = [daun] ‘daun’ BMPDY. Jadi, kata [daun] dalam BMRDK juga disebut [daun] dalam BMPDY.

Data 90 pada kata [gigi] ‘gigi’ BMRDK = [gigi] ‘gigi’ BMPDY. Jadi, kata [gigi] dalam BMRDK juga disebut [gigi] dalam BMPDY.

Data 101 pada kata [kaki] ‘kaki’ BMRDK = [kaki] ‘kaki’ BMPDY. Jadi, kata [kaki] dalam BMRDK juga disebut [kaki] dalam BMPDY.

Data 103 pada kata [kato] ‘kata’ BMRDK = [kato] ‘kata’ BMPDY. Jadi, kata [kato] dalam BMRDK juga disebut [kato] dalam BMPDY.

Data 106 pada kata [kuku] ‘kuku’ BMRDK = [kuku] ‘kuku’ BMPDY. Jadi, kata [kuku] dalam BMRDK juga disebut [kuku] dalam BMPDY.

Data 109 pada kata [laŋI?] ‘langit’ BMRDK = [laŋI?] ‘langit’ BMPDY. Jadi, kata [laŋI?] dalam BMRDK juga disebut [laŋI?] dalam BMPDY.

Data 117 pada kata [mato] ‘mata’ BMRDK = [mato] ‘mata’ BMPDY. Jadi, kata [mato] dalam BMRDK juga disebut [mato] dalam BMPDY.

Data 120 pada kata [namo] ‘nama’ BMRDK = [namo] ‘nama’ BMPDY. Jadi, kata [namo] dalam BMRDK juga disebut [namo] dalam BMPDY.

Data 124 pada kata [tino] ‘perempuan’ BMRDK = [tino] ‘perempuan’ BMPDY.

Jadi, kata [tino] dalam BMRDK juga disebut [tino] dalam BMPDY.

Data 177 pada kata [thUn] ‘tahun’ BMRDK = [TahUn] ‘tahun’ BMPDY. Jadi,

kata [tahUn] dalam BMRDK juga disebut [tuhUn] dalam BMPDY.

Data 179 pada kata [tali] ‘tali’ BMRDK = [tali] ‘tali’ BMPDY. Jadi, kata [tali]

dalam BMRDK juga disebut [tali] dalam BMPDY.

Uraian kosakata di atas menjelaskan bahwa terdapat empat belas persamaan bentuk antara kosakata dasar nomina bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Terdapat dalam bentuk kata dan makna yang sama.

2.2.1.4 Persamaan Numeralia

TABEL 06 PERSAMAAN KOSAKATA DASAR NUMERALIA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK YALA SELATAN THAILAND

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS
147.	[duo]	[duo]	‘dua’
149.	[limo]	[limo]	‘lima’
152.	[tigo]	[tigo]	‘tiga’

Keterangan : BMRDK = Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar
 BMPDY = Bahasa Melayu Patani Dialek Yala
 GLOSS = Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Tabel 06 menggambarkan persamaan kosakata dasar numeralia bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Terdapat persamaan bentuk kosakata bunyi pengucapan kosakata, untuk lebih jelasnya perhatikan uraian di bawah ini.

Data 147 pada kata [duo] ‘dua’ BMRDK = [duo] ‘dua’ BMPDY. Jadi, kata [duo] dalam BMRDK juga disebut [duo] dalam BMPDY.

Data 149 pada kata [limo] ‘lima’ BMRDK = [limo] ‘lima’ BMPDY. Jadi, kata [limo] dalam BMRDK juga disebut [limo] dalam BMPDY.

Data 152 pada kata [tigo] ‘tiga’ BMRDK = [tigo] ‘tiga’ BMPDY. Jadi, kata [tigo] dalam BMRDK juga disebut [tigo] dalam BMPDY.

Uraian kosakata di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga persamaan bentuk antara kosakata dasar numeralia bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Terdapat dalam bentuk kata dan makna yang sama.

2.2.1.5 Persamaan Adjektiva

TABEL 07 PERSAMAAN KOSAKATA DASAR ADJEKTIVA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK YALA SELATAN THAILAND

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS
172.	[licIn]	[licIn]	‘licin’
185.	[tuo]	[tuo]	‘tua’

Keterangan : BMRDK = Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar
 BMPDY = Bahasa Melayu Patani Dialek Yala
 GLOSS = Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Tabel 07 menggambarkan persamaan kosakata dasar adjektiva bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Terdapat persamaan bentuk kosakata bunyi pengucapan kosakata, untuk lebih jelasnya perhatikan uraian di bawah ini.

Data 172 pada kata [licIn] ‘licin’ BMRDK = [licIn] ‘licin’ BMPDY. Jadi, kata [licIn] dalam BMRDK juga disebut [licIn] dalam BMPDY.

Data 185 pada kata [tuo] ‘tua’ BMRDK = [tuo] ‘tua’ BMPDY. Jadi, kata [tuo] dalam BMRDK juga disebut [tuo] dalam BMPDY.

Uraian kosakata di atas menjelaskan bahwa terdapat dua persamaan bentuk antara kosakata dasar adjektiva bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Terdapat dalam bentuk kata dan makna yang sama.

2.2.1.6 Persamaan Adverbia

TABEL 08 PERSAMAAN KOSAKATA DASAR ADVERBIA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK YALA SELATAN THAILAND

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS
189.	[di mano]	[di mano]	‘di mana’

Keterangan : BMRDK = Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar
 BMPDY = Bahasa Melayu Patani Dialek Yala
 GLOSS = Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Tabel 08 menggambarkan persamaan kosakata dasar adverbia bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Terdapat persamaan bentuk kosakata bunyi pengucapan kosakata, untuk lebih jelasnya perhatikan uraian di bawah ini.

Data 189 pada kata [di mano] ‘di mana’ BMRDK = [di mano] ‘di mana’ BMPDY. Jadi, kata [di mano] dalam BMRDK juga disebut [di mano] dalam BMPDY.

Uraian kosakata di atas menjelaskan bahwa terdapat satu persamaan bentuk antara kosakata dasar adverbia bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Terdapat dalam bentuk kata dan makna yang sama.

2.2.1.7 Persamaan Kata Tugas

TABEL 09 PERSAMAAN KOSAKATA DASAR KATA TUGAS BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK YALA SELATAN THAILAND

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS
200.	[pada]	[pada]	‘pada’

Keterangan : BMRDK = Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar
 BMPDY = Bahasa Melayu Patani Dialek Yala
 GLOSS = Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Tabel 08 menggambarkan persamaan kosakata dasar kata tugas bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Terdapat persamaan bentuk kosakata bunyi pengucapan kosakata, untuk lebih jelasnya perhatikan uraian di bawah ini.

Data 200 pada kata [pada] ‘pada’ BMRDK = [pada] ‘pada’ BMPDY. Jadi, kata [pada] dalam BMRDK juga disebut [pada] dalam BMPDY.

Uraian kosakata di atas menjelaskan bahwa terdapat satu persamaan bentuk antara kosakata dasar kata tugas bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Terdapat dalam bentuk kata dan makna yang sama.

TABEL 10 REKAPITULASI PERSAMAAN KOSAKATA DASAR MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK YALA SELATAN THAILAND

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS	KELAS KATA
01.	[api]	[api]	‘api’	NOMINA
02.	[batu]	[batu]	‘batu’	NOMINA
03.	[bulu]	[bulu]	‘bulu’	NOMINA
04.	[bungo]	[bungo]	‘bunga’	NOMINA
05.	[daun]	[daun]	‘daun’	NOMINA
06.	[di mano]	[di mano]	‘di mana’	ADVERBIA
07.	[duo]	[duo]	‘dua’	NUMERALIA

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS	KELAS KATA
08.	[gali]	[gali]	‘gali’	VERBA
09.	[gigi]	[gigi]	‘gigi’	NOMINA
10.	[iyo]	[iyo]	‘ia’	PRONOMINA
11.	[kaki]	[kaki]	‘kaki’	NOMINA
12.	[kato]	[kato]	‘kata’	NOMINA
13.	[kuku]	[kuku]	‘kuku’	NOMINA
14.	[laŋlʔ]	[laŋlʔ]	‘langit’	NOMINA
15.	[licIn]	[licIn]	‘licin’	ADJEKTIVA
16.	[teŋoʔ]	[teŋoʔ]	‘lihat’	VERBA
17.	[limo]	[limo]	‘lima’	NUMERALIA
18.	[main]	[main]	‘main’	VERBA
19.	[mato]	[mato]	‘mata’	NOMINA
20.	[minUm]	[minUm]	‘minum’	VERBA
21.	[namo]	[namo]	‘nama’	NOMINA
22.	[pado]	[pado]	‘pada’	KATA TUGAS
23.	[tino]	[tino]	‘perempuan’	NOMINA
24.	[tahUn]	[tahUn]	‘tahun’	NOMINA
25.	[tali]	[tali]	‘tali’	NOMINA
26.	[tahu]	[tahu]	‘tahu’	VERBA
27.	[tigo]	[tigo]	‘tiga’	NUMERALIA
28.	[tuo]	[tuo]	‘tua’	ADJEKTIVA

Keterangan : BMRDK = Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar
 BMPDY = Bahasa Melayu Patani Dialek Yala
 GLOSS = Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Berdasarkan tabel 10 bahwa terdapat dua puluh depan persamaan bentuk antara kosakata dasar bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Terdapat dalam bentuk pengucapan dan penulisan kosakatanya makna yang sama.

2.2.2 Kemiripan kosakata dasar bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand

2.2.2.1 Kemiripan Verba

TABEL 11 KEMIRIPAN KOSAKATA DASAR VERBA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK YALA SELATAN THAILAND

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS
03.	[bakau]	[baka]	‘bakar’
07.	[baonɑŋ]	[brenɔ̃a]	‘berenang’
10.	[bunUɔh]	[bunUh]	‘bunuh’
15.	[deŋau]	[deŋa]	‘dengar’
17.	[dudUoʔ]	[dudUʔ]	‘duduk’
25.	[isɔʔ]	[isaʔ]	‘hisap’
29.	[jatUoh]	[jatɔh]	‘jatuh’
34.	[makan]	[make]	‘makan’
37.	[mUntah]	[mUtoh]	‘muntah’
39.	[pogan]	[pege]	‘pegang’
45.	[tobaŋ]	[tube]	‘terbang’

Keterangan : BMRDK = Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar
 BMPDY = Bahasa Melayu Patani Dialek Yala
 GLOSS = Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Tabel 11 menggambarkan kemiripan kosakata dasar verba bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut:

Data 03 pada kata [bakau] ‘bakar’ BMRDK > [baka] ‘bakar’ BMPDY

[b] BMRDK = [b] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[k] BMRDK = [k] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[u] BMRDK = [Ø] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [bakau] dalam BMRDK dan [baka] ‘bakar’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [u] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 07 pada kata [baonɔŋ] ‘berenang’ BMRDK > [brenɔa] ‘berenang’ BMPDY

[b] BMRDK = [b] BMPDY

[a] BMRDK = [Ø] BMPDY

[Ø] BMRDK = [r] BMPDY

[o] BMRDK = [e] BMPDY

[n] BMRDK = [n] BMPDY

[a] BMRDK = [ɔ] BMPDY

[ŋ] BMRDK = [a] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [baonɔŋ] dalam BMRDK dan [brenɔa] ‘berenang’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY, perubahan zero [Ø] dalam BMRDK terjadi konsonan [r] dalam BMPDY, perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi vokal [ɔ] dalam BMPDY, dan konsonan [ŋ] dalam BMRDK terjadi vokal [a] dalam BMPDY.

Data 10 pada kata [bunUɔh] ‘bunuh’ BMRDK > [bunUh] ‘bunuh’ BMPDY

[b] BMRDK = [b] BMPDY

[u] BMRDK = [u] BMPDY

[n] BMRDK = [n] BMPDY

[U] BMRDK = [U] BMPDY

[ɔ] BMRDK = [Ø] BMPDY

[h] BMRDK = [h] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [bunUɔh] dalam BMRDK dan [bunUh] ‘bunuh’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [ɔ] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 07 pada kata [deŋau] ‘dengar’ BMRDK > [deŋa] ‘dengar’ BMPDY

[d] BMRDK = [d] BMPDY

[e] BMRDK = [e] BMPDY

[ŋ] BMRDK = [ŋ] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[u] BMRDK = [Ø] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [deŋau] dalam BMRDK dan [deŋa] ‘’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [u] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 17 pada kata [dudUo?] ‘duduk’ BMRDK > [dudU?] ‘duduk’ BMPDY

[d] BMRDK = [d] BMPDY

[u] BMRDK = [u] BMPDY

[d] BMRDK = [d] BMPDY

[U] BMRDK = [U] BMPDY

[o] BMRDK = [Ø] BMPDY

[?] BMRDK = [?] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [dudUo?] dalam BMRDK dan [dudU?] ‘duduk’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [o] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 25 pada kata [isɔ?] ‘hisap’ BMRDK > [isa?] ‘hisap’ BMPDY

[i] BMRDK = [i] BMPDY

[s] BMRDK = [s] BMPDY

[ɔ] BMRDK = [a] BMPDY

[?] BMRDK = [?] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [isɔ?] dalam BMRDK dan [isa?] ‘hisap’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [ɔ] dalam BMRDK terjadi vokal [a] dalam BMPDY.

Data 29 pada kata [jatUoh] ‘jatuh’ BMRDK > [jatɔh] ‘jatuh’ BMPDY

[j] BMRDK = [j] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[t] BMRDK = [t] BMPDY

[U] BMRDK = [Ø] BMPDY

[o] BMRDK = [ɔ] BMPDY

[h] BMRDK = [h] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [jatUoh] dalam BMRDK dan [jatɔh] ‘’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk

mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [U] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY dan perubahan vokal [o] dalam BMRDK terjadi vokal [ɔ] dalam BMPDY.

Data 34 pada kata [makan] ‘makan’ BMRDK > [make] ‘makan’ BMPDY

[m] BMRDK = [m] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[k] BMRDK = [k] BMPDY

[a] BMRDK = [ɛ] BMPDY

[n] BMRDK = [Ø] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [makan] dalam BMRDK dan [make] ‘makan’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi vokal [ɛ] dalam BMPDY dan perubahan konsonan [n] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 37 pada kata [mUntah] ‘muntah’ BMRDK > [mUtoh] ‘muntah’ BMPDY

[m] BMRDK = [m] BMPDY

[U] BMRDK = [U] BMPDY

[n] BMRDK = [Ø] BMPDY

[t] BMRDK = [t] BMPDY

[a] BMRDK = [o] BMPDY

[h] BMRDK = [h] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [makan] dalam BMRDK dan [make] ‘makan’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa

bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan konsonan [n] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY dan perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi vokal [o] dalam BMPDY.

Data 39 pada kata [pogaŋ] ‘pegang’ BMRDK > [pegɛ] ‘pegang’ BMPDY

[p] BMRDK = [p] BMPDY

[o] BMRDK = [e] BMPDY

[g] BMRDK = [g] BMPDY

[a] BMRDK = [ɛ] BMPDY

[ŋ] BMRDK = [Ø] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [makan] dalam BMRDK dan [makeɛ] ‘makan’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [o] dalam BMRDK terjadi vokal [e] dalam BMPDY, perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi vokal [ɛ] dalam BMPDY, dan perubahan konsonan [ŋ] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 45 pada kata [tobaŋ] ‘terbang’ BMRDK > [tubeɛ] ‘terbang’ BMPDY

[t] BMRDK = [t] BMPDY

[o] BMRDK = [u] BMPDY

[b] BMRDK = [b] BMPDY

[a] BMRDK = [ɛ] BMPDY

[ŋ] BMRDK = [Ø] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [makan] dalam BMRDK dan [makeɛ] ‘makan’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa

bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [o] dalam BMRDK terjadi vokal [u] dalam BMPDY, perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi vokal [ɛ] dalam BMPDY dan perubahan konsonan [ŋ] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Uraikan kosakata di atas menjelaskan bahwa terdapat sebelas kemiripan bentuk antara kosakata dasar verba bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Kemiripan yang terdapat di dalam bentuk kosakata dasar bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand adalah bentuk pengucapan dan makna yang sama hanya terjadi perubahan vokal dan konsonan di dalam bentuk penulisan.

2.2.2.2 Kemiripan Pronomina

TABEL 12 KEMIRIPAN KOSAKATA DASAR PRONOMINA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK YALA SELATAN THAILAND

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS
09.	[apo]	[gapo]	‘apa’
170.	[siapo]	[sapo]	‘siapa’

Keterangan : BMRDK = Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar
 BMPDY = Bahasa Melayu Patani Dialek Yala
 GLOSS = Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Tabel 12 menggambarkan kemiripan kosakata dasar pronomina bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut:

Data 09 pada kata [apo] ‘apa’ BMRDK > [gapo] ‘apa’ BMPDY

[a] BMRDK = [g] BMPDY

[Ø] BMRDK = [a] BMPDY

[p] BMRDK = [p] BMPDY

[o] BMRDK = [o] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [makan] dalam BMRDK dan [makeɛ] ‘makan’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi konsonan [g] dalam BMPDY dan perubahan zero [Ø] dalam BMRDK terjadi vokal [a] dalam BMPDY.

Data 170 pada kata [siapo] ‘siapa’ BMRDK > [sapo] ‘siapa’ BMPDY

[s] BMRDK = [s] BMPDY

[i] BMRDK = [Ø] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[p] BMRDK = [p] BMPDY

[o] BMRDK = [o] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [makan] dalam BMRDK dan [makeɛ] ‘makan’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [i] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Uraikan kosakata di atas menjelaskan bahwa terdapat dua kemiripan bentuk antara kosakata dasar pronomina bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Kemiripan yang terdapat di dalam bentuk kosakata dasar bahasa Melayu Riau dialek Kampar

dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand adalah bentuk pengucapan dan makna yang sama hanya terjadi perubahan vokal dan konsonan di dalam bentuk penulisan.

2.2.2.3 Kemiripan Nomina

TABEL 13 KEMIRIPAN KOSAKATA DASAR NOMINA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK YALA SELATAN THAILAND

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS
01.	[abu]	[debu]	‘abu’
02.	[aʔle]	[air]	‘air’
03.	[akau]	[aka]	‘akar’
07.	[aŋIn]	[aŋIn]	‘angin’
12.	[asoʔ]	[asoʔ]	‘asap’
13.	[awan]	[awe]	‘awan’
35.	[binataŋ]	[nate]	‘binatang’
36.	[bintaŋ]	[bite]	‘bintang’
37.	[bua]	[buah]	‘buah’
38.	[bulan]	[bule]	‘bulan’
46.	[cacIaŋ]	[cacIn]	‘cacing’
49.	[dagIaŋ]	[dagIn]	‘daging’
52.	[daʔa]	[daʔo]	‘darah’
55.	[dobu]	[debu]	‘debu’
63.	[diyi]	[diki]	‘diri’
73.	[gaʔam]	[gaʔe]	‘garam’
79.	[gunUoŋ]	[gunUŋ]	‘gunung’
82.	[ati]	[hati]	‘hati’
89.	[hujan]	[huje]	‘hujan’
95.	[bini]	[binIn]	‘isteri’
99.	[jalan]	[jale]	‘jalan’
100.	[jantUaŋ]	[jantUŋ]	‘jantung’
103.	[kabUIʔ]	[kabUʔ]	‘kabut’
108.	[kanan]	[kane]	‘kanan’
113.	[kepalo]	[palo]	‘kepala’
115.	[kiyi]	[kiri]	‘kiri’
120.	[kutu]	[ʔutu]	‘kutu’
126.	[jantan]	[jate]	‘lelaki’
129.	[lida]	[lidoh]	‘lidah’
134.	[lutUIʔ]	[lutUʔ]	‘lutut’
137.	[malam]	[male]	‘malam’
139.	[matoayi]	[matohari]	‘matahari’

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS
162.	[puseʔ]	[pusaʔ]	‘pusar’
173.	[laki]	[toklaki]	‘suami’
174.	[sunjai]	[sunja]	‘sungai’
180.	[tanah]	[tanoh]	‘tanah’
181.	[taŋan]	[taŋe]	‘tangan’
184.	[taliŋo]	[liŋo]	‘telinga’
185.	[tolu]	[telo]	‘telur’
197.	[tulan]	[tule]	‘tulang’

Keterangan : BMRDK = Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar
 BMPDY = Bahasa Melayu Patani Dialek Yala
 GLOSS = Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Tabel 13 menggambarkan kemiripan kosakata dasar nomina bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut:

Data 01 pada kata [abu] ‘abu’ BMRDK > [debu] ‘abu’ BMPDY

[Ø] BMRDK = [d] BMPDY

[a] BMRDK = [e] BMPDY

[b] BMRDK = [b] BMPDY

[u] BMRDK = [u] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [abu] dalam BMRDK dan [debu] ‘abu’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan zero [Ø] dalam BMRDK terjadi konsonan [d] dalam BMPDY dan perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi vokal [e] dalam BMPDY.

Data 09 pada kata [aʔle] ‘air’ BMRDK > [air] ‘air’ BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[ʔ] BMRDK = [Ø] BMPDY

[I] BMRDK = [i] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [a^yle] dalam BMRDK dan [air] ‘air’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan konsonan [ɣ] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 03 pada kata [akau] ‘akar’ BMRDK > [aka] ‘apa’ BMPDY

[m] BMRDK = [m] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[k] BMRDK = [k] BMPDY

[ɑ] BMRDK = [a] BMPDY

[u] BMRDK = [Ø] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [akau] dalam BMRDK dan [aka] ‘akar’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan konsonan [vokal] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 07 pada kata [aŋIn] ‘angin’ BMRDK > [aŋIn] ‘angin’ BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[ŋ] BMRDK = [ŋ] BMPDY

[I] BMRDK = [I] BMPDY

[n] BMRDK = [ŋ] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [aŋIn] dalam BMRDK dan [aŋIn] ‘angin’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa

bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan konsonan [n] dalam BMRDK terjadi konsonan [ŋ] dalam BMPDY.

Data 12 pada kata [asoʔ] ‘asap’ BMRDK > [asaʔ] ‘asap’ BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[s] BMRDK = [s] BMPDY

[ɔ] BMRDK = [ɑ] BMPDY

[ʔ] BMRDK = [ʔ] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [asoʔ] dalam BMRDK dan [asaʔ] ‘asap’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [ɔ] dalam BMRDK terjadi vokal [ɑ] dalam BMPDY.

Data 13 pada kata [awan] ‘awan’ BMRDK > [awe] ‘awan’ BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[w] BMRDK = [w] BMPDY

[a] BMRDK = [ɛ] BMPDY

[n] BMRDK = [∅] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [awan] dalam BMRDK dan [awe] ‘awan’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi vokal [ɛ] dalam BMPDY dan perubahan konsonan [n] dalam BMRDK terjadi zero [∅] dalam BMPDY.

Data 35 pada kata [binataŋ] ‘binatang’ BMRDK > [nate] ‘binatang’ BMPDY

[b] BMRDK = [∅] BMPDY

[i] BMRDK = [Ø] BMPDY

[n] BMRDK = [n] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[t] BMRDK = [t] BMPDY

[a] BMRDK = [ε] BMPDY

[ŋ] BMRDK = [Ø] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [binataŋ] dalam BMRDK dan [nate] 'binatang' dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan konsonan [b] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY, perubahan vokal [i] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY, perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi vokal [ε] dalam BMPDY dan perubahan konsonan [ŋ] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 36 pada kata [bintaŋ] 'bintang' BMRDK > [bite] 'bintang' BMPDY

[b] BMRDK = [b] BMPDY

[i] BMRDK = [i] BMPDY

[n] BMRDK = [Ø] BMPDY

[t] BMRDK = [t] BMPDY

[a] BMRDK = [ε] BMPDY

[ŋ] BMRDK = [Ø] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [bintaŋ] dalam BMRDK dan [nate] 'bintang' dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan konsonan [n] dalam

BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY, perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi vokal [ɛ] dalam BMPDY dan perubahan konsonan [ŋ] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 37 pada kata [bua] ‘buah’ BMRDK > [buah] ‘buah’ BMPDY

[b] BMRDK = [b] BMPDY

[u] BMRDK = [u] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[Ø] BMRDK = [h] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [bua] dalam BMRDK dan [buah] ‘buah’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan zero [Ø] dalam BMRDK terjadi konsonan [h] dalam BMPDY.

Data 38 pada kata [bulan] ‘bulan’ BMRDK > [bulɛ] ‘bulan’ BMPDY

[b] BMRDK = [b] BMPDY

[u] BMRDK = [u] BMPDY

[l] BMRDK = [l] BMPDY

[a] BMRDK = [ɛ] BMPDY

[n] BMRDK = [Ø] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [makan] dalam BMRDK dan [makeɛ] ‘makan’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi vokal [ɛ] dalam BMPDY dan perubahan konsonan [n] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 46 pada kata [cacIaŋ] ‘cacing’ BMRDK > [cacIŋ] ‘cacing’ BMPDY

[c] BMRDK = [c] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[c] BMRDK = [c] BMPDY

[I] BMRDK = [I] BMPDY

[a] BMRDK = [Ø] BMPDY

[ŋ] BMRDK = [ŋ] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [cacIaŋ] dalam BMRDK dan [cacIŋ] ‘cacing’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 49 pada kata [dagIaŋ] ‘daging’ BMRDK > [dagIŋ] ‘daging’ BMPDY

[d] BMRDK = [d] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[g] BMRDK = [g] BMPDY

[I] BMRDK = [I] BMPDY

[a] BMRDK = [Ø] BMPDY

[ŋ] BMRDK = [ŋ] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [dagIaŋ] dalam BMRDK dan [dagIŋ] ‘daging’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 52 pada kata [daʁa] ‘darah’ BMRDK > [daʁo] ‘darah’ BMPDY

[d] BMRDK = [d] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[r] BMRDK = [r] BMPDY

[ʁ] BMRDK = [ʁ] BMPDY

[a] BMRDK = [o] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [daʁa] dalam BMRDK dan [daʁo] ‘darah’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi vokal [o] dalam BMPDY.

Data 55 pada kata [doʁu] ‘debu’ BMRDK > [debu] ‘debu’ BMPDY

[d] BMRDK = [d] BMPDY

[o] BMRDK = [e] BMPDY

[b] BMRDK = [b] BMPDY

[u] BMRDK = [u] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [doʁu] dalam BMRDK dan [debu] ‘debu’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [o] dalam BMRDK terjadi vokal [e] dalam BMPDY.

Data 63 pada kata [diʁi] ‘diri’ BMRDK > [diʁi] ‘diri’ BMPDY

[d] BMRDK = [d] BMPDY

[i] BMRDK = [i] BMPDY

[ʁ] BMRDK = [ʁ] BMPDY

[i] BMRDK = [i] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [diyi] dalam BMRDK dan [diri] 'diri' dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [y] dalam BMRDK terjadi vokal [ɾ] dalam BMPDY.

Data 73 pada kata [gɔam] 'garam' BMRDK > [gɔε] 'garam' BMPDY

[g] BMRDK = [g] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[ɾ] BMRDK = [ɾ] BMPDY

[a] BMRDK = [ε] BMPDY

[m] BMRDK = [∅] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [gɔam] dalam BMRDK dan [gɔε] 'garam' dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi vokal [ε] dalam BMPDY dan perubahan konsonan [m] dalam BMRDK terjadi zero [∅] dalam BMPDY.

Data 79 pada kata [gunUoŋ] 'gunung' BMRDK > [gunUŋ] 'gunung' BMPDY

[g] BMRDK = [g] BMPDY

[u] BMRDK = [u] BMPDY

[n] BMRDK = [n] BMPDY

[U] BMRDK = [U] BMPDY

[o] BMRDK = [∅] BMPDY

[ŋ] BMRDK = [ŋ] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [gunUoŋ] dalam BMRDK dan [gunUoŋ] ‘gunung’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [o] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 82 pada kata [ati] ‘hati’ BMRDK > [hati] ‘hati’ BMPDY

[Ø] BMRDK = [h] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[t] BMRDK = [t] BMPDY

[i] BMRDK = [i] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [ati] dalam BMRDK dan [hati] ‘hati’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan konsonan [h] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 89 pada kata [hujan] ‘hujan’ BMRDK > [huje] ‘hujan’ BMPDY

[h] BMRDK = [h] BMPDY

[u] BMRDK = [u] BMPDY

[j] BMRDK = [j] BMPDY

[a] BMRDK = [ε] BMPDY

[n] BMRDK = [Ø] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [hujan] dalam BMRDK dan [huje] ‘hujan’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [a] dalam

BMRDK terjadi vokal [ɛ] dalam BMPDY dan perubahan konsonan [n] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 95 pada kata [bini] ‘istiri’ BMRDK > [binɪŋ] ‘istiri’ BMPDY

[b] BMRDK = [b] BMPDY

[i] BMRDK = [i] BMPDY

[n] BMRDK = [n] BMPDY

[ɪ] BMRDK = [ɪ] BMPDY

[Ø] BMRDK = [ŋ] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [bini] dalam BMRDK dan [binɪŋ] ‘istiri’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan zero [Ø] dalam BMRDK terjadi konsonan [ŋ] dalam BMPDY.

Data 99 pada kata [jalan] ‘jalan’ BMRDK > [jalɛ] ‘jalan’ BMPDY

[j] BMRDK = [j] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[l] BMRDK = [l] BMPDY

[ɛ] BMRDK = [ɛ] BMPDY

[n] BMRDK = [Ø] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [jalan] dalam BMRDK dan [jalɛ] ‘jalan’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi vokal [ɛ] dalam BMPDY dan perubahan konsonan [n] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 100 pada kata [jantUaŋ] ‘apa’ BMRDK > [jantUŋ] ‘apa’ BMPDY

[j] BMRDK = [j] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[n] BMRDK = [n] BMPDY

[t] BMRDK = [t] BMPDY

[U] BMRDK = [U] BMPDY

[a] BMRDK = [Ø] BMPDY

[ŋ] BMRDK = [ŋ] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [jantUaŋ] dalam BMRDK dan [jantUŋ] ‘jantung’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 103 pada kata [kabUIʔ] ‘kabut’ BMRDK > [kabUʔ] ‘kabut’ BMPDY

[k] BMRDK = [k] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[b] BMRDK = [b] BMPDY

[U] BMRDK = [U] BMPDY

[I] BMRDK = [Ø] BMPDY

[ʔ] BMRDK = [ʔ] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [kabUIʔ] dalam BMRDK dan [kabUʔ] ‘kabut’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [I] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 108 pada kata [kanan] ‘kanan’ BMRDK > [kanɛ] ‘kanan’ BMPDY

[k] BMRDK = [k] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[n] BMRDK = [n] BMPDY

[a] BMRDK = [ɛ] BMPDY

[n] BMRDK = [Ø] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [kanan] dalam BMRDK dan [kanɛ] ‘kanan’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi vokal [ɛ] dalam BMPDY dan perubahan konsonan [n] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 113 pada kata [kepalo] ‘kepala’ BMRDK > [palo] ‘kepala’ BMPDY

[k] BMRDK = [Ø] BMPDY

[e] BMRDK = [Ø] BMPDY

[p] BMRDK = [p] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[l] BMRDK = [l] BMPDY

[o] BMRDK = [o] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [kepalo] dalam BMRDK dan [palo] ‘kepala’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan konsonan [k] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY dan perubahan vokal [e] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 115 pada kata [kiyi] ‘kiri’ BMRDK > [kiri] ‘kiri’ BMPDY

[k] BMRDK = [k] BMPDY

[i] BMRDK = [i] BMPDY

[y] BMRDK = [r] BMPDY

[i] BMRDK = [i] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [kiyi] dalam BMRDK dan [kiri] ‘kiri’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan konsonan [y] dalam BMRDK terjadi konsonan [r] dalam BMPDY.

Data 120 pada kata [kutu] ‘kutu’ BMRDK > [kutu] ‘kutu’ BMPDY

[k] BMRDK = [k] BMPDY

[u] BMRDK = [u] BMPDY

[t] BMRDK = [t] BMPDY

[u] BMRDK = [u] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [kutu] dalam BMRDK dan [kutu] ‘kutu’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan konsonan [k] dalam BMRDK terjadi konsonan [k] dalam BMPDY.

Data 126 pada kata [jantan] ‘lelaki’ BMRDK > [jate] ‘lelaki’ BMPDY

[j] BMRDK = [j] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[n] BMRDK = [Ø] BMPDY

[t] BMRDK = [t] BMPDY

[a] BMRDK = [ε] BMPDY

[n] BMRDK = [Ø] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [jantan] dalam BMRDK dan [jate] ‘lelaki’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi vokal [ε] dalam BMPDY dan perubahan konsonan [n] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 129 pada kata [lida] ‘lidah’ BMRDK > [lidoh] ‘lidah’ BMPDY

[l] BMRDK = [l] BMPDY

[i] BMRDK = [i] BMPDY

[d] BMRDK = [d] BMPDY

[a] BMRDK = [o] BMPDY

[Ø] BMRDK = [h] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [lida] dalam BMRDK dan [lidoh] ‘lidah’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi vokal [o] dalam BMPDY dan perubahan zero [Ø] dalam BMRDK terjadi konsonan [h] dalam BMPDY.

Data 134 pada kata [lutUI?] ‘lutut’ BMRDK > [lutU?] ‘lutut’ BMPDY

[l] BMRDK = [l] BMPDY

[u] BMRDK = [u] BMPDY

[t] BMRDK = [t] BMPDY

[u] BMRDK = [u] BMPDY

[l] BMRDK = [Ø] BMPDY

[?] BMRDK = [?] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [lutUI?] dalam BMRDK dan [lutU?] ‘lutut’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [I] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 137 pada kata [malam] ‘malam’ BMRDK > [malɛ] ‘malam’ BMPDY

[m] BMRDK = [m] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[l] BMRDK = [l] BMPDY

[a] BMRDK = [ɛ] BMPDY

[m] BMRDK = [Ø] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [malam] dalam BMRDK dan [malɛ] ‘malam’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi vokal [ɛ] dalam BMPDY dan perubahan konsonan [m] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 139 pada kata [matoayi] ‘matahari’ BMRDK > [matohari] ‘matahari’ BMPDY

[m] BMRDK = [m] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[t] BMRDK = [t] BMPDY

[o] BMRDK = [o] BMPDY

[Ø] BMRDK = [h] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[y] BMRDK = [r] BMPDY

[i] BMRDK = [i] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [matoayi] dalam BMRDK dan [matohari] ‘matahari’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan zero [Ø] dalam BMRDK terjadi konsonan [h] dalam BMPDY dan perubahan konsonan [y] dalam BMRDK terjadi konsonan [r] dalam BMPDY.

Data 162 pada kata [puse?] ‘pusar’ BMRDK > [pusa?] ‘pusar’ BMPDY

[p] BMRDK = [p] BMPDY

[u] BMRDK = [u] BMPDY

[s] BMRDK = [s] BMPDY

[e] BMRDK = [a] BMPDY

[?] BMRDK = [?] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [puse?] dalam BMRDK dan [pusa?] ‘pusar’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [e] dalam BMRDK terjadi vokal [a] dalam BMPDY.

Data 173 pada kata [laki] ‘suami’ BMRDK > [toklaki] ‘suami’ BMPDY

[Ø] BMRDK = [t] BMPDY

[Ø] BMRDK = [o] BMPDY

[Ø] BMRDK = [k] BMPDY

[l] BMRDK = [l] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[k] BMRDK = [k] BMPDY

[i] BMRDK = [i] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [laki] dalam BMRDK dan [toklaki] 'suami' dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan zero [Ø] dalam BMRDK terjadi konsonan [t] dalam BMPDY, perubahan zero [Ø] dalam BMRDK terjadi vokal [o] dalam BMPDY dan perubahan zero [Ø] dalam BMRDK terjadi konsonan [k] dalam BMPDY.

Data 174 pada kata [sunjai] 'sungai' BMRDK > [suŋa] 'sungai' BMPDY

[s] BMRDK = [s] BMPDY

[u] BMRDK = [u] BMPDY

[ŋ] BMRDK = [ŋ] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[i] BMRDK = [Ø] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [sunjai] dalam BMRDK dan [suŋa] 'sungai' dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [i] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 180 pada kata [tanah] 'tanah' BMRDK > [tanoh] 'tanah' BMPDY

[t] BMRDK = [t] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[n] BMRDK = [n] BMPDY

[a] BMRDK = [o] BMPDY

[h] BMRDK = [h] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [tanah] dalam BMRDK dan [tanoh] 'tanah' dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi vokal [o] dalam BMPDY.

Data 181 pada kata [tajan] 'tangan' BMRDK > [taŋɛ] 'tangan' BMPDY

[t] BMRDK = [t] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[ŋ] BMRDK = [ŋ] BMPDY

[a] BMRDK = [ɛ] BMPDY

[n] BMRDK = [∅] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [tajan] dalam BMRDK dan [taŋɛ] 'tangan' dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi vokal [ɛ] dalam BMPDY dan perubahan konsonan [n] dalam BMRDK terjadi zero [∅] dalam BMPDY.

Data 184 pada kata [taliŋo] 'telinga' BMRDK > [liŋo] 'telinga' BMPDY

[t] BMRDK = [∅] BMPDY

[a] BMRDK = [∅] BMPDY

[l] BMRDK = [l] BMPDY

[i] BMRDK = [i] BMPDY

[ŋ] BMRDK = [ŋ] BMPDY

[o] BMRDK = [o] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [taliŋo] dalam BMRDK dan [liŋo] ‘telinga’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan konsonan [t] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY dan perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 185 pada kata [tolu] ‘telur’ BMRDK > [telo] ‘telur’ BMPDY

[t] BMRDK = [t] BMPDY

[o] BMRDK = [e] BMPDY

[l] BMRDK = [l] BMPDY

[u] BMRDK = [o] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [tolu] dalam BMRDK dan [telo] ‘telur’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [o] dalam BMRDK terjadi vokal [e] dalam BMPDY dan perubahan vokal [u] dalam BMRDK terjadi vokal [o] dalam BMPDY.

Data 197 pada kata [tulanŋ] ‘tulang’ BMRDK > [tuleŋ] ‘tulang’ BMPDY

[t] BMRDK = [t] BMPDY

[u] BMRDK = [u] BMPDY

[l] BMRDK = [l] BMPDY

[a] BMRDK = [ɛ] BMPDY

[ŋ] BMRDK = [Ø] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [tulaŋ] dalam BMRDK dan [tulɛ] ‘tulang’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi vokal [ɛ] dalam BMPDY dan perubahan konsonan [ŋ] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Uraikan kosakata di atas menjelaskan bahwa terdapat empat puluh kemiripan bentuk antara kosakata dasar nomina bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Kemiripan yang terdapat di dalam bentuk kosakata dasar bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand adalah bentuk pengucapan dan makna yang sama hanya terjadi perubahan vokal dan konsonan di dalam bentuk penulisan.

2.2.2.4 Kemiripan Numeralia

TABEL 14 KEMIRIPAN KOSAKATA DASAR NUMERALIA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK YALA SELATAN THAILAND

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS
18.	[baŋaʔ]	[baŋoʔ]	‘banyak’

Keterangan : BMRDK = Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar
 BMPDY = Bahasa Melayu Patani Dialek Yala
 GLOSS = Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Tabel 14 menggambarkan kemiripan kosakata dasar numeralia bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut:

Data 18 pada kata [baña?] ‘banyak’ BMRDK > [baño?] ‘banyak’ BMPDY

[b]BMRDK = [b] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[ñ] BMRDK = [ñ] BMPDY

[a] BMRDK = [o] BMPDY

[?] BMRDK = [?] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [baña?] dalam BMRDK dan [baño?] ‘banyak’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi vokal [o] dalam BMPDY.

Uraikan kosakata di atas menjelaskan bahwa terdapat satu kemiripan bentuk antara kosakata dasar numeralia bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Kemiripan yang terdapat di dalam bentuk kosakata dasar bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand adalah bentuk pengucapan dan makna yang sama hanya terjadi perubahan vokal dan konsonan di dalam bentuk penulisan.

2.2.2.5 Kemiripan Adjektiva

TABEL 15 KEMIRIPAN KOSAKATA DASAR ADJEKTIVA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK YALA SELATAN THAILAND

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS
21.	[bau]	[baru]	‘baru’
62.	[sojUo?]	[sojU?]	‘dingin’
85.	[ijau]	[hija]	‘hijau’
87.	[itam]	[hite]	‘hitam’
102.	[jaUoh]	[jauh]	‘jauh’

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS
119.	[kunlaŋ]	[kunlŋ]	‘kuning’
124.	[bosa]	[besa]	‘lebar’
163.	[putle]	[putlh]	‘putih’
171.	[sompIʔ]	[sepIʔ]	‘sempit’
175.	[tajam]	[taje]	‘tajam’
183.	[tobal]	[teba]	‘tebal’

Keterangan : BMRDK = Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar
 BMPDY = Bahasa Melayu Patani Dialek Yala
 GLOSS = Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Tabel 15 menggambarkan kemiripan kosakata dasar adjektiva bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut:

Data 21 pada kata [bau] ‘baru’ BMRDK > [baru] ‘baru’ BMPDY

[b] BMRDK = [b] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[u] BMRDK = [r] BMPDY

[Ø] BMRDK = [u] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [bau] dalam BMRDK dan [baru] ‘baru’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [u] dalam BMRDK terjadi konsonan [r] dalam BMPDY dan perubahan zero [Ø] dalam BMRDK terjadi konsonan [n] dalam BMPDY.

Data 62 pada kata [sojUoʔ] ‘dingin’ BMRDK > [sojUʔ] ‘dingin’ BMPDY

[s] BMRDK = [s] BMPDY

[o] BMRDK = [o] BMPDY

[j] BMRDK = [j] BMPDY

[U] BMRDK = [U] BMPDY

[o] BMRDK = [Ø] BMPDY

[?] BMRDK = [?] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [sojUo?] dalam BMRDK dan [sojU?] ‘dingin’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [o] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 85 pada kata [ijau] ‘hijau’ BMRDK > [hija] ‘hijau’ BMPDY

[Ø] BMRDK = [h] BMPDY

[i] BMRDK = [i] BMPDY

[j] BMRDK = [j] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[u] BMRDK = [Ø] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [ijau] dalam BMRDK dan [hija] ‘hijau’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan zero [Ø] dalam BMRDK terjadi konsonan [h] dalam BMPDY dan perubahan vokal [u] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 87 pada kata [itam] ‘hitam’ BMRDK > [hite] ‘hitam’ BMPDY

[Ø] BMRDK = [h] BMPDY

[i] BMRDK = [i] BMPDY

[t] BMRDK = [t] BMPDY

[a] BMRDK = [ɛ] BMPDY

[m] BMRDK = [Ø] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [itam] dalam BMRDK dan [hitɛ] ‘hitam’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan zero [Ø] dalam BMRDK terjadi konsonan [h] dalam BMPDY dan perubahan konsonan [m] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 102 pada kata [jaUoh] ‘jauh’ BMRDK > [jauh] ‘jauh’ BMPDY

[j] BMRDK = [j] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[U] BMRDK = [u] BMPDY

[o] BMRDK = [Ø] BMPDY

[h] BMRDK = [h] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [jaUoh] dalam BMRDK dan [jauh] ‘jauh’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [o] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 119 pada kata [kunIaŋ] ‘kuning’ BMRDK > [kunIŋ] ‘kuning’ BMPDY

[k] BMRDK = [k] BMPDY

[u] BMRDK = [u] BMPDY

[n] BMRDK = [n] BMPDY

[I] BMRDK = [I] BMPDY

[a] BMRDK = [Ø] BMPDY

[ŋ] BMRDK = [ŋ] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [kunIaŋ] dalam BMRDK dan [kunIŋ] ‘kuning’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 124 pada kata [bosa] ‘lebar’ BMRDK > [besa] ‘lebar’ BMPDY

[b] BMRDK = [b] BMPDY

[o] BMRDK = [e] BMPDY

[s] BMRDK = [s] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [bosa] dalam BMRDK dan [besa] ‘lebar’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [o] dalam BMRDK terjadi vokal [e] dalam BMPDY.

Data 163 pada kata [putIe] ‘putih’ BMRDK > [putIh] ‘putih’ BMPDY

[p] BMRDK = [p] BMPDY

[u] BMRDK = [u] BMPDY

[t] BMRDK = [t] BMPDY

[I] BMRDK = [I] BMPDY

[e] BMRDK = [h] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [putIe] dalam BMRDK dan [putIh] ‘putih’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa

bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [e] dalam BMRDK terjadi konsonan [h] dalam BMPDY.

Data 171 pada kata [sompI?] ‘apa’ BMRDK > [sepI?] ‘apa’ BMPDY

[s] BMRDK = [s] BMPDY

[o] BMRDK = [e] BMPDY

[m] BMRDK = [Ø] BMPDY

[p] BMRDK = [p] BMPDY

[I] BMRDK = [I] BMPDY

[?] BMRDK = [?] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [sompI?] dalam BMRDK dan [sepI?] ‘sempit’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan konsonan [m] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 175 pada kata [tajam] ‘tajam’ BMRDK > [tajɛ] ‘tajam’ BMPDY

[t] BMRDK = [t] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[j] BMRDK = [j] BMPDY

[a] BMRDK = [ɛ] BMPDY

[m] BMRDK = [Ø] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [tajam] dalam BMRDK dan [tajɛ] ‘tajam’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [a] dalam

BMRDK terjadi vokal [ɛ] dalam BMPDY dan perubahan konsonan [m] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 183 pada kata [tobal] ‘tebal’ BMRDK > [teba] ‘tebal’ BMPDY

[t] BMRDK = [t] BMPDY

[o] BMRDK = [e] BMPDY

[b] BMRDK = [b] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[l] BMRDK = [Ø] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [tobal] dalam BMRDK dan [teba] ‘tebal’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [o] dalam BMRDK terjadi vokal [e] dalam BMPDY dan perubahan konsonan [l] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Uraikan kosakata di atas menjelaskan bahwa terdapat sebelas kemiripan bentuk antara kosakata dasar adjektiva bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Kemiripan yang terdapat di dalam bentuk kosakata dasar bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand adalah bentuk pengucapan dan makna yang sama hanya terjadi perubahan vokal dan konsonan di dalam bentuk penulisan.

2.2.2.6 Kemiripan Adverbia

TABEL 16 KEMIRIPAN KOSAKATA DASAR ADVERBIA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK YALA SELATAN THAILAND

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS
28.	[bo?ka?]	[bekɔ?]	‘bengkak’
59.	[di dalam]	[di dale]	‘di dalam’
65.	[di siton]	[di sitUh]	‘di situ’

Keterangan : BMRDK = Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar
 BMPDY = Bahasa Melayu Patani Dialek Yala
 GLOSS = Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Tabel 16 menggambarkan kemiripan kosakata dasar adverbia bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut:

Data 28 pada kata [bo?ka?] ‘bengkak’ BMRDK > [bekɔ?] ‘bengkak’ BMPDY

[b] BMRDK = [b] BMPDY

[o] BMRDK = [e] BMPDY

[?] BMRDK = [Ø] BMPDY

[k] BMRDK = [k] BMPDY

[a] BMRDK = [ɔ] BMPDY

[?] BMRDK = [?] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [bo?ka?] dalam BMRDK dan [bekɔ?] ‘bengkak’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [o] dalam BMRDK terjadi vokal [e] dalam BMPDY, perubahan konsonan [?] dalam

BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY dan perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi vokal [ɔ] dalam BMPDY.

Data 59 pada kata [di dalam] ‘di dalam’ BMRDK > [di daɛ] ‘di dalam’ BMPDY

[d] BMRDK = [d] BMPDY

[i] BMRDK = [i] BMPDY

[d] BMRDK = [d] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[l] BMRDK = [l] BMPDY

[a] BMRDK = [ɛ] BMPDY

[m] BMRDK = [Ø] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [di dalam] dalam BMRDK dan [di daɛ] ‘di dalam’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi vokal [ɛ] dalam BMPDY dan perubahan konsonan [m] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Data 65 pada kata [di siton] ‘di situ’ BMRDK > [di sitUh] ‘di situ’ BMPDY

[d] BMRDK = [d] BMPDY

[i] BMRDK = [i] BMPDY

[s] BMRDK = [s] BMPDY

[i] BMRDK = [i] BMPDY

[t] BMRDK = [t] BMPDY

[o] BMRDK = [U] BMPDY

[n] BMRDK = [h] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [di siton] dalam BMRDK dan [di sitUh] ‘di situ’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan vokal [o] dalam BMRDK terjadi vokal [U] dalam BMPDY dan perubahan konsonan [n] dalam BMRDK terjadi konsonan [h] dalam BMPDY.

Uraikan kosakata di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga kemiripan bentuk antara kosakata dasar adverbial bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Kemiripan yang terdapat di dalam bentuk kosakata dasar bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand adalah bentuk pengucapan dan makna yang sama hanya terjadi perubahan vokal dan konsonan di dalam bentuk penulisan.

2.2.2.7 Kemiripan Kata Tugas

TABEL 17 KEMIRIPAN KOSAKATA DASAR KATA TUGAS BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK YALA SELATAN THAILAND

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS
197.	[dejan]	[deŋa]	‘dengan’

Keterangan : BMRDK = Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar
 BMPDY = Bahasa Melayu Patani Dialek Yala
 GLOSS = Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Tabel 17 menggambarkan kata tugas kosakata dasar adverbial bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut:

Data 197 pada kata [dejan] ‘dengan’ BMRDK > [deja] ‘dengan’ BMPDY

[d] BMRDK = [d] BMPDY

[e] BMRDK = [e] BMPDY

[ŋ] BMRDK = [ŋ] BMPDY

[a] BMRDK = [a] BMPDY

[n] BMRDK = [Ø] BMPDY

Berdasarkan data di atas terdapat kemiripan antara kata [dejan] dalam BMRDK dan [deja] ‘dengan’ dalam BMPDY. Sesuai uraian menjelaskan bahwa bentuk mirip maka sama hanya saja terjadi pada perubahan konsonan [n] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY.

Uraikan kosakata di atas menjelaskan bahwa terdapat satu kemiripan bentuk antara kosakata dasar kata tugas bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Kemiripan yang terdapat di dalam bentuk kosakata dasar bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand adalah bentuk pengucapan dan makna yang sama hanya terjadi perubahan vokal dan konsonan di dalam bentuk penulisan.

TABEL 18 REKAPITULASI KEMIRIPAN KOSAKATA DASAR MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK YALA SELATAN THAILAND

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS	KELAS KATA
1.	[abu]	[debu]	‘abu’	NOMINA
2.	[ayle]	[air]	‘air’	NOMINA
3.	[akau]	[aka]	‘akar’	NOMINA
4.	[aŋIn]	[aŋIn]	‘angin’	NOMINA
5.	[apo]	[apo]	‘apa’	PRONOMINA
6.	[asoʔ]	[asaʔ]	‘asap’	NOMINA
7.	[awan]	[awe]	‘awan’	NOMINA

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS	KELAS KATA
8.	[bakau]	[baka]	‘bakar’	VERBA
9.	[baŋaʔ]	[baŋoʔ]	‘banyak’	NUMERALIA
10.	[bau]	[baru]	‘baru’	ADJEKTIVA
11.	[boʔkaʔ]	[bekoʔ]	‘bengkak’	ADVERBIA
12.	[baonɔŋ]	[brenɔa]	‘berenang’	VERBA
13.	[binatan]	[natɛ]	‘binatang’	NOMINA
14.	[bintan]	[bitɛ]	‘bintang’	NOMINA
15.	[bua]	[buah]	‘buah’	NOMINA
16.	[bulan]	[bulɛ]	‘bulan’	NOMINA
17.	[bunUoŋ]	[bunUh]	‘bunuh’	VERBA
18.	[cacIaŋ]	[cacIŋ]	‘cacing’	NOMINA
19.	[dagIaŋ]	[dagIŋ]	‘daging’	NOMINA
20.	[daʔa]	[daʔo]	‘darah’	NOMINA
21.	[doʔu]	[deʔu]	‘debu’	NOMINA
22.	[deŋan]	[deŋa]	‘dengan’	KATA TUGAS
23.	[deŋau]	[deŋa]	‘denger’	VERBA
24.	[di dalam]	[di dalɛ]	‘di dalam’	ADVERBIA
25.	[sejUoʔ]	[sejUʔ]	‘dingin’	ADJEKTIVA
26.	[diyi]	[diʔi]	‘diri’	NOMINA
27.	[di siton]	[di sitUh]	‘di situ’	ADVERBIA
28.	[dudUoʔ]	[dudUʔ]	‘duduk’	VERBA
29.	[gaʔam]	[gaʔɛ]	‘garam’	NOMINA
30.	[gunUoŋ]	[gunUŋ]	‘gunung’	NOMINA
31.	[ati]	[hati]	‘hati’	NOMINA
32.	[ijau]	[hija]	‘hijau’	ADJEKTIVA
33.	[isoʔ]	[isaʔ]	‘hisap’	VERBA
34.	[itam]	[hite]	‘hitam’	ADJEKTIVA
35.	[ujan]	[hujɛ]	‘hujan’	NOMINA
36.	[bini]	[binIŋ]	‘isteri’	NOMINA
37.	[jalan]	[jalɛ]	‘jalan’	NOMINA
38.	[jatUaŋ]	[jatUŋ]	‘jantung’	NOMINA
39.	[jatUoh]	[jatɔh]	‘jatuh’	VERBA
40.	[jaUoh]	[jauh]	‘jauh’	ADJEKTIVA
41.	[kabUIʔ]	[kabUʔ]	‘kabut’	NOMINA
42.	[kanan]	[kanɛ]	‘kanan’	NOMINA
43.	[kepalo]	[palo]	‘kepala’	NOMINA
44.	[kiyi]	[kiri]	‘kiri’	NOMINA
45.	[kunIaŋ]	[kunIŋ]	‘kuning’	ADJEKTIVA
46.	[kutu]	[ʔutu]	‘kutu’	NOMINA
47.	[bosa]	[besa]	‘lebar’	ADJEKTIVA
48.	[jantan]	[jate]	‘lelaki’	NOMINA
49.	[lida]	[lidoh]	‘lidah’	NOMINA
50.	[lutUIʔ]	[lutUʔ]	‘lutut’	NOMINA

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS	KELAS KATA
51.	[makan]	[make]	‘makan’	VERBA
52.	[malam]	[male]	‘malam’	NOMINA
53.	[matoayi]	[matohari]	‘matahari’	NOMINA
54.	[mUntoh]	[mUtoh]	‘muntah’	VERBA
55.	[pogaŋ]	[pege]	‘pegang’	VERBA
56.	[puseʔ]	[pusaʔ]	‘pusar’	NOMINA
57.	[putle]	[putlh]	‘putih’	ADJEKTIVA
58.	[siapo]	[sapo]	‘siapa’	PRONOMINA
59.	[sompIʔ]	[seplʔ]	‘sempit’	ADJEKTIVA
60.	[laki]	[toklaki]	‘suami’	NOMINA
61.	[surjai]	[suŋa]	‘sungai’	NOMINA
62.	[tajam]	[taje]	‘tajam’	ADJEKTIVA
63.	[tanah]	[tanoh]	‘tanah’	NOMINA
64.	[taŋan]	[taŋe]	‘tangan’	NOMINA
65.	[tobal]	[teba]	‘tebal’	ADJEKTIVA
66.	[taliŋo]	[liŋo]	‘telinga’	NOMINA
67.	[tolu]	[telo]	‘telur’	NOMINA
68.	[tobaŋ]	[tubε]	‘terbang’	VERBA
69.	[tulan]	[tule]	‘tulang’	NOMINA

Keterangan : BMRDK = Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar
 BMPDY = Bahasa Melayu Patani Dialek Yala
 GLOSS = Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Berdasarkan tabel 18 bahwa terdapat enam puluh sembilan kemiripan bentuk antara kosakata dasar bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand. Kemiripan yang terdapat di dalam kosakata dasar bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand adalah bentuk pengucapan dan makna yang sama hanya terjadi perubahan vokal dan konsonan di dalam bentuk penulisan.

2.2.3 Perbedaan kosakata dasar bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand

2.2.3.1 Perbedaan Verba

TABEL 19 PERBEDAAN KOSAKATA DASAR VERBA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK YALA SELATAN THAILAND

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS
05.	[iliu]	[nileh]	'alir'
11.	[timbUoh]	[lapoh]	'apung'
17.	[balio?]	[kele?]	'balik'
20.	[gulian]	[ñeŋIn]	'baring'
25.	[tabola]	[belah]	'belah'
30.	[bajojan]	[jalɛ]	'berjalan'
32.	[agie]	[wi]	'beri'
42.	[buru]	[baŋa?]	'buru'
47.	[idu]	[siʔoh]	'cium'
48.	[maŋosa]	[basoh]	'cuci'
53.	[datan]	[mari]	'datang'
66.	[tUndoh]	[tolo?]	'dorong'
74.	[gawi?]	[gaʔu]	'garuk'
77.	[gotɔ?]	[keI?]	'gigit'
78.	[gusUo?]	[gosɔ?]	'gosok'
80.	[ɔntam]	[kato?]	'hantam'
81.	[apUI]	[hapUh]	'hapus'
84.	[idUI?]	[hidUp]	'hidup'
88.	[etoh]	[bile]	'hitung'
94.	[tambɔ?]	[ika?]	'ikat'
98.	[jaʔI?]	[jahId]	'jahit'
112.	[bebantah]	[baloh]	'kelahi'
127.	[lantioŋ]	[lepa]	'lempar'
140.	[mampUI]	[mati]	'mati'
148.	[malogu]	[ñaŋi]	'nyanyi'
155.	[mIaʔame]	[peʔoh]	'peras'
158.	[pikIu]	[mikIe]	'pikir'
160.	[koe?]	[keʔa?]	'potong'
182.	[jujUI?]	[taʔI?]	'tarik'
187.	[gala?]	[suʔa]	'tertawa'
190.	[lolo?]	[tido]	'tidur'
192.	[cokam]	[tiʔɛ]	'tikam'
194.	[ombUI?]	[siyUp]	'tiup'

Keterangan	:	BMRDK	=	Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar
		BMPDY	=	Bahasa Melayu Patani Dialek Yala
		GLOSS	=	Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Tabel 19 menggambarkan Perbedaan Kosakata Dasar Verba Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Data 05 [iliu] ‘alir’ dalam BMRDK dan [nileh] ‘alir’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [nileh] ‘alir’.

Data 11 [timbUəh] ‘apung’ dalam BMRDK dan [lapəŋ] ‘apung’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [lapəŋ] ‘apung’.

Data 17 [balioʔ] ‘balik’ dalam BMRDK dan [keleʔ] ‘balik’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [keleʔ] ‘balik’.

Data 20 [gulioŋ] ‘baring’ dalam BMRDK dan [ŋeŋIn] ‘baring’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan

bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [ñeŋIŋ] ‘baring’.

Data 25 [tabola] ‘belah’ dalam BMRDK dan [belah] ‘belah’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [belah] ‘belah’.

Data 30 [bajojan] ‘berjalan’ dalam BMRDK dan [jalɛ] ‘berjalan’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [jalɛ] ‘berjalan’.

Data 32 [agie] ‘beri’ dalam BMRDK dan [wi] ‘beri’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [wi] ‘beri’.

Data 42 [buru] ‘buru’ dalam BMRDK dan [baŋɑ?] ‘buru’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang

diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [baŋɑ?] ‘buru’.

Data 47 [idu] ‘cium’ dalam BMRDK dan [siʷoŋ] ‘cium’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [siʷoŋ] ‘cium’.

Data 48 [maŋosa] ‘cuci’ dalam BMRDK dan [basoŋ] ‘cuci’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [basoŋ] ‘cuci’.

Data 53 [datɑŋ] ‘datang’ dalam BMRDK dan [mari] ‘datang’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [mari] ‘datang’.

Data 66 [tUndoŋ] ‘dorong’ dalam BMRDK dan [tolo?] ‘dorong’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [tolo?] ‘dorong’.

Data 74 [gawi?] ‘garuk’ dalam BMRDK dan [gaʁu] ‘garuk’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [gaʁu] ‘garuk’.

Data 77 [gotʔ] ‘gigit’ dalam BMRDK dan [ketIʔ] ‘gigit’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [ketIʔ] ‘gigit’.

Data 78 [gusUoʔ] ‘gosok’ dalam BMRDK dan [gosoʔ] ‘gosok’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [gosoʔ] ‘gosok’.

Data 80 [ɔntam] ‘hantam’ dalam BMRDK dan [katoʔ] ‘hantam’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [katoʔ] ‘hantam’.

Data 81 [apUI] ‘hapus’ dalam BMRDK dan [hapUh] ‘hapus’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan

bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [hapUh] ‘hapus’.

Data 84 [idUIʔ] ‘hidup’ dalam BMRDK dan [hidUp] ‘hidup’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [hidUp] ‘hidup’.

Data 88 [eton] ‘hitung’ dalam BMRDK dan [bile] ‘hitung’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [bile] ‘hitung’.

Data 94 [tambɔʔ] ‘ikat’ dalam BMRDK dan [ikaʔ] ‘ikat’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [ikaʔ] ‘ikat’.

Data 98 [jaʔIʔ] ‘jahit’ dalam BMRDK dan [jahId] ‘jahit’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang

diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [jahId] ‘jahit’.

Data 112 [bebantah] ‘kelahi’ dalam BMRDK dan [baloh] ‘kelahi’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [baloh] ‘kelahi’.

Data 127 [lantion] ‘lempar’ dalam BMRDK dan [lepa] ‘lempar’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [lepa] ‘lempar’.

Data 140 [mampUI] ‘mati’ dalam BMRDK dan [mati] ‘mati’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [mati] ‘mati’.

Data 148 [malogu] ‘nyanyi’ dalam BMRDK dan [ñañi] ‘nyanyi’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [ñañi] ‘nyanyi’.

Data 155 [mIaʔame] ‘peras’ dalam BMRDK dan [peʔoh] peras’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [peʔoh] ‘peras’.

Data 158 [pikIu] ‘pikir’ dalam BMRDK dan [mikIe] ‘pikir’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [mikIe] ‘pikir’.

Data 160 [koeʔ] ‘potong’ dalam BMRDK dan [keʔaʔ] ‘potong’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [keʔaʔ] ‘potong’.

Data 182 [jujUIʔ] ‘tarik’ dalam BMRDK dan [taʔIʔ] ‘tarik’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [taʔIʔ] ‘tarik’.

Data 187 [galaʔ] ‘tertawa’ dalam BMRDK dan [suʔa] ‘tertawa’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan

bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [su?a] ‘tertawa’.

Data 190 [lolɔʔ] ‘tidur’ dalam BMRDK dan [tido] ‘tidur’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [tido] ‘tidur’.

Data 192 [cokam] ‘tikam’ dalam BMRDK dan [ti?ɛ] ‘tikam’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [ti?ɛ] ‘tikam’.

Data 194 [ombUIʔ] ‘tiup’ dalam BMRDK dan [siyUp] ‘tiup’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [siyUp] ‘tiup’.

Berdasarkan kosakata di atas terdapat tiga puluh tiga perbedaan bentuk kosakata dasar verba bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand dapat di lihat secara morfologi, yaitu

perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan.

2.2.3.2 Perbedaan Pronomina

TABEL 20 PERBEDAAN KOSAKATA DASAR PRONOMINA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK YALA SELATAN THAILAND

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS
04.	[ambo]	[aku]	'aku'
14.	[condo apo]	[be?mano]	'bagaimana'
71.	[waan]	[mUŋ]	'engkau'
92.	[ama?]	[mi?]	'ibu'
96.	[iko]	[ini]	'ini'
97.	[tu tle]	[itUh]	'itu'
106.	[awɔ?]	[kitɔ]	'kita'
107.	[kau]	[mUŋ]	'kamu'
142.	[mereka]	[dia]	'mereka'

Keterangan : BMRDK = Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar
 BMPDY = Bahasa Melayu Patani Dialek Yala
 GLOSS = Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Tabel 20 menggambarkan Perbedaan Kosakata Dasar pronomina Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Data 04 [ambo] 'aku' dalam BMRDK dan [aku] 'aku' dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [aku] 'aku'.

Data 14 [condo apo] ‘bagaimana’ dalam BMRDK dan [be?mano] ‘bagaimana’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [be?mano] ‘bagaimana’.

Data 71 [waan] ‘engkau’ dalam BMRDK dan [mUŋ] ‘engkau’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [mUŋ] ‘engkau’.

Data 92 [ama?] ‘ibu’ dalam BMRDK dan [mi?] ‘ibu’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [mi?] ‘ibu’.

Data 96 [iko] ‘ini’ dalam BMRDK dan [ini] ‘ini’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [ini] ‘ini’.

Data 97 [tu tle] ‘itu’ dalam BMRDK dan [itUh] ‘itu’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata

secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [itUh] ‘itu’.

Data 106 [awɔʔ] ‘kita’ dalam BMRDK dan [kitɔ] ‘kita’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [kitɔ] ‘kita’.

Data 107 [kau] ‘kamu’ dalam BMRDK dan [mUŋ] ‘kamu’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [mUŋ] ‘kamu’.

Data 142 [mereka] ‘mereka’ dalam BMRDK dan [dia] ‘mereka’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [dia] ‘mereka’.

Berdasarkan kosakata di atas terdapat sembilan perbedaan bentuk kosakata dasar pronomina bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand dapat di lihat secara morfologi, yaitu

perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan.

2.2.3.3 Perbedaan Nomina

TABEL 21 PERBEDAAN KOSAKATA DASAR NOMINA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK YALA SELATAN THAILAND

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS
06.	[jlepajle]	[anɔʔ]	‘anak’
08.	[anjlan]	[haŋln]	‘anjing’
19.	[apaʔ]	[ayoh]	‘bapak’
27.	[bonlo]	[benlh]	‘benih’
44.	[ungeh]	[buɤUn]	‘burung’
51.	[danau]	[suŋa]	‘danau’
69.	[iku]	[ekor]	‘ekor’
83.	[idUon]	[hidUn]	‘hidung’
90.	[imbo gano]	[hute]	‘hutan’
93.	[lawUoʔ]	[ike]	‘ikan’
118.	[janeʔ]	[kulIt]	‘kulit’
123.	[lawIʔ]	[pata]	‘laut’
125.	[tellu]	[teko]	‘leher’
132.	[ayillu]	[ludah]	‘ludah’
134.	[lutUIʔ]	[lutUʔ]	‘lutut’
144.	[mulɔʔ]	[mulɔʔ]	‘mulut’
147.	[onɔʔ]	[ŋawo]	‘napas’
149.	[uwan]	[oɤe]	‘orang’
152.	[kosloʔ]	[pasi]	‘pasir’
157.	[powIʔ]	[perUt]	‘perut’
159.	[batan]	[pahan]	‘pohon’
161.	[pungUon]	[blake]	‘punggung’
164.	[obUIʔ]	[ɤamUʔ]	‘rambut’
165.	[obUoʔ]	[upUʔ]	‘rumput’
167.	[kopaʔ]	[sayaʔ]	‘sayap’
188.	[susu indUaʔ]	[teteʔ]	‘tetek’
195.	[tUnkek]	[tukaʔ]	‘tongkat’
199.	[uleʔ]	[ula]	‘ular’
200.	[usUs]	[perUt]	‘usus’

Keterangan : BMRDK = Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar
 BMPDY = Bahasa Melayu Patani Dialek Yala
 GLOSS = Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Tabel 21 menggambarkan Perbedaan Kosakata Dasar nomina Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Data 06 [jlepajle] ‘anak’ dalam BMRDK dan [ano?] ‘anak’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [ano?] ‘anak’.

Data 08 [anjlan] ‘anjing’ dalam BMRDK dan [hañln] ‘anjing’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [hañln] ‘anjing’.

Data 19 [apa?] ‘bapak’ dalam BMRDK dan [ayoh] ‘bapak’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [ayoh] ‘bapak’.

Data 27 [bonlo] ‘benih’ dalam BMRDK dan [benlh] ‘benih’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari

pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [benIh] ‘benih’.

Data 44 [uŋgeh] ‘burung’ dalam BMRDK dan [buʁUŋ] ‘burung’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [buʁUŋ] ‘burung’.

Data 51 [danau] ‘danau’ dalam BMRDK dan [suŋa] ‘danau’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [suŋa] ‘danau’.

Data 69 [iku] ‘ekor’ dalam BMRDK dan [ekor] ‘ekor’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [ekor] ‘ekor’.

Data 83 [idUoŋ] ‘hidung’ dalam BMRDK dan [hidUŋ] ‘hidung’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [hidUŋ] ‘hidung’.

Data 90 [imbo gano] ‘hutan’ dalam BMRDK dan [hute] ‘hutan’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [hute] ‘hutan’.

Data 93 [lawUo?] ‘ikan’ dalam BMRDK dan [ike] ‘ikan’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [ike] ‘ikan’.

Data 118 [jane?] ‘kulit’ dalam BMRDK dan [kulIt] ‘kulit’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [kulIt] ‘kulit’.

Data 123 [lawI?] ‘laut’ dalam BMRDK dan [pata] ‘laut’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [pata] ‘laut’.

Data 125 [telIu] ‘leher’ dalam BMRDK dan [teko] ‘leher’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata

secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [tekɔ] ‘leher’.

Data 132 [ayilIu] ‘ludah’ dalam BMRDK dan [ludah] ‘ludah’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [ludah] ‘ludah’.

Data 134 [lutUI?] ‘lutut’ dalam BMRDK dan [lutU?] ‘lutut’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [lutU?] ‘lutut’.

Data 144 [mUncUoŋ] ‘mulut’ dalam BMRDK dan [mulɔ?] ‘mulut’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [mulɔ?] ‘mulut’.

Data 147 [oŋɔ?] ‘napas’ dalam BMRDK dan [ñawo] ‘napas’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari

pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata *ñawo* [ñawo] ‘napas’.

Data 149 [uwan] ‘orang’ dalam BMRDK dan [oʋe] ‘orang’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [oʋe] ‘orang’.

Data 152 [kosIoʔ] ‘pasir’ dalam BMRDK dan [pasi] ‘pasir’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [pasi] ‘pasir’.

Data 157 [powIʔ] ‘perut’ dalam BMRDK dan [perUt] ‘perut’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [perUt] ‘perut’.

Data 159 [bataŋ] ‘pohon’ dalam BMRDK dan [pahaŋ] ‘pohon’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [pahaŋ] ‘pohon’.

Data 161 [puŋgUoŋ] ‘punggung’ dalam BMRDK dan [blakɛ] ‘punggung’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [blakɛ] ‘punggung’.

Data 164 [obUIʔ] ‘rambut’ dalam BMRDK dan [ʋamUʔ] ‘rambut’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [ʋamUʔ] ‘rambut’.

Data 165 [obUoʔ] ‘rumput’ dalam BMRDK dan [upUʔ] ‘rumput’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [upUʔ] ‘rumput’.

Data 167 [kopaʔ] ‘sayap’ dalam BMRDK dan [sayaʔ] ‘sayap’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [sayaʔ] ‘sayap’.

Data 188 [susu indUaʔ] ‘tetek’ dalam BMRDK dan [teteʔ] ‘tetek’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan

bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [teteʔ] ‘tetek’.

Data 195 [tUŋkek] ‘tongkat’ dalam BMRDK dan [tukaʔ] ‘tongkat’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [tukaʔ] ‘tongkat’.

Data 199 [uleʔ] ‘ular’ dalam BMRDK dan [ula] ‘ular’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [ula] ‘ular’.

Data 200 [usUs] ‘usus’ dalam BMRDK dan [perUt] ‘usus’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [perUt] ‘usus’.

Berdasarkan kosakata di atas terdapat dua puluh sembilan perbedaan bentuk kosakata dasar nomina bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand dapat di lihat secara

morfologi, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan.

2.2.3.4 Perbedaan Numeralia

TABEL 22 PERBEDAAN KOSAKATA DASAR NUMERALIA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK YALA SELATAN THAILAND

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS
24.	[bapo]	[wapo]	‘berapa’
70.	[ompe?]	[empat]	‘empat’
166.	[cIe?]	[satu]	‘satu’
172.	[kasodo]	[bðlako]	‘semua’

Keterangan : BMRDK = Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar
 BMPDY = Bahasa Melayu Patani Dialek Yala
 GLOSS = Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Tabel 22 menggambarkan Perbedaan Kosakata Dasar numeralia Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Data 24 [bapo] ‘berapa’ dalam BMRDK dan [wapo] ‘berapa’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [wapo] ‘berapa’.

Data 70 [ompe?] ‘empat’ dalam BMRDK dan [empat] ‘empat’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari

pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [empat] ‘empat’.

Data 166 [cIe?] ‘satu’ dalam BMRDK dan [satu] ‘satu’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [satu] ‘satu’.

Data 172 [kasodo] ‘semua’ dalam BMRDK dan [bɔlakɔ] ‘semua’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [bɔlakɔ] ‘semua’.

Berdasarkan kosakata di atas terdapat empat perbedaan bentuk kosakata dasar numeralia bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand dapat di lihat secara morfologi, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan.

2.2.3.5 Perbedaan Adjektiva

TABEL 23 PERBEDAAN KOSAKATA DASAR ADJEKTIVA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK YALA SELATAN THAILAND

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS
15.	[eloʔ]	[moleʔ]	‘baik’
22.	[bIaʔ]	[basəh]	‘basah’
26.	[botUo]	[sUŋgUh]	‘benar’
31.	[boweʔ]	[berat]	‘berat’
33.	[godan]	[besa]	‘besar’
43.	[buwUoʔ]	[taʔ moleʔ]	‘buruk’
45.	[busUaʔ]	[bahu busUʔ]	‘busuk’
56.	[dokeʔ]	[dekaʔ]	‘dekat’
75.	[gopUoh]	[gemUʔ]	‘gemuk’
111.	[keteʔ]	[halUh]	‘kecil’
114.	[koylan]	[kərIn]	‘kering’
116.	[loda]	[cema]	‘kotor’
133.	[luwi]	[beto]	‘lurus’
141.	[sia]	[merah]	‘merah’
150.	[aŋeʔ]	[panah]	‘panas’
151.	[tengi]	[paŋe]	‘panjang’
154.	[onda]	[panəʔ]	‘pendek’
168.	[saketeʔ]	[sikIk]	‘sedikit’
178.	[takUIʔ]	[takoʔ]	‘takut’
193.	[mipi]	[nipIh]	‘tipis’
198.	[picaʔ]	[tupo]	‘tumpul’

Keterangan : BMRDK = Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar
 BMPDY = Bahasa Melayu Patani Dialek Yala
 GLOSS = Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Tabel 23 menggambarkan Perbedaan Kosakata Dasar adjektiva Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Data 15 [eloʔ] ‘baik’ dalam BMRDK dan [moleʔ] ‘baik’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang

diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [mole?] ‘baik’.

Data 22 [bIɑ?] ‘basah’ dalam BMRDK dan [basoh] ‘basah’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [basoh] ‘basah’.

Data 26 [botUo] ‘benar’ dalam BMRDK dan [sUŋgUh] ‘benar’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [sUŋgUh] ‘benar’.

Data 31 [bowe?] ‘berat’ dalam BMRDK dan [berat] ‘berat’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [berat] ‘berat’.

Data 33 [godaŋ] ‘besar’ dalam BMRDK dan [besa] ‘besar’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [besa] ‘besar’.

Data 43 [buwUoʔ] ‘buruk’ dalam BMRDK dan [taʔ moleʔ] ‘buruk’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [taʔ moleʔ] ‘buruk’.

Data 45 [busUaʔ] ‘busuk’ dalam BMRDK dan [bahu busUʔ] ‘busuk’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [bahu busUʔ] ‘busuk’.

Data 56 [dokeʔ] ‘dekat’ dalam BMRDK dan [dekaʔ] ‘dekat’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [dekaʔ] ‘dekat’.

Data 75 [gopUoh] ‘gemuk’ dalam BMRDK dan [gemUʔ] ‘gemuk’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [gemUʔ] ‘gemuk’.

Data 111 [keteʔ] ‘kecil’ dalam BMRDK dan [halUh] ‘kecil’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan

bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [halU^h] ‘kecil’.

Data 114 [koylaŋ] ‘kering’ dalam BMRDK dan [kəɾlŋ] ‘kering’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [kəɾlŋ] ‘kering’.

Data 116 [loda] ‘kotor’ dalam BMRDK dan [cema] ‘kotor’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [cema] ‘kotor’.

Data 133 [luwi] ‘lurus’ dalam BMRDK dan [beto] ‘lurus’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [beto] ‘lurus’.

Data 141 [sia] ‘merah’ dalam BMRDK dan [merah] ‘merah’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari

pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [merah] ‘merah’.

Data 150 [ane?] ‘panas’ dalam BMRDK dan [panah] ‘panas’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [panah] ‘panas’.

Data 151 [teŋgi] ‘panjang’ dalam BMRDK dan [pañε] ‘panjang’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [pañε] ‘panjang’.

Data 154 [onda] ‘pendek’ dalam BMRDK dan [panɔ?] ‘pendek’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [panɔ?] ‘pendek’.

Data 168 [sakete?] ‘sedikit’ dalam BMRDK dan [sikIk] ‘sedikit’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [sikIk] ‘sedikit’.

Data 178 [takUI?] ‘takut’ dalam BMRDK dan [tako?] ‘takut’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [tako?] ‘takut’.

Data 193 [mipi] ‘tipis’ dalam BMRDK dan [nipIh] ‘tipis’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [nipIh] ‘tipis’.

Data 198 [pica?] ‘tumpul’ dalam BMRDK dan [tupo] ‘tumpul’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [tupo] ‘tumpul’.

Berdasarkan kosakata di atas terdapat dua puluh satu perbedaan bentuk kosakata dasar adjektiva bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand dapat di lihat secara morfologi, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan.

2.2.3.6 Perbedaan Adverbia

TABEL 24 PERBEDAAN KOSAKATA DASAR ADVERBIA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK YALA SELATAN THAILAND

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS
64.	[di siton]	[sinIn]	‘di sini’
121.	[bezo]	[lain]	‘lain’
169.	[taŋayi]	[teŋah haŋi]	‘siang’
189.	[indak]	[dɔk]	‘tidak’

Keterangan : BMRDK = Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar
 BMPDY = Bahasa Melayu Patani Dialek Yala
 GLOSS = Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Tabel 24 menggambarkan Perbedaan Kosakata Dasar adverbia Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Data 64 [di siton] ‘di sini’ dalam BMRDK dan [sinIn] ‘di sini’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [sinIn] ‘di sini’.

Data 121 [bezo] ‘lain’ dalam BMRDK dan [lain] ‘lain’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [lain] ‘lain’.

Data 169 [taŋayi] ‘siang’ dalam BMRDK dan [teŋah haŋi] ‘siang’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [teŋah haŋi] ‘siang’.

Data 189 [indak] ‘tidak’ dalam BMRDK dan [dɔk] ‘tidak’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [dɔk] ‘tidak’.

Berdasarkan kosakata di atas terdapat empat perbedaan bentuk kosakata dasar adverbial bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand dapat dilihat secara morfologi, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan.

2.2.3.7 Perbedaan Kata Tugas

TABEL 25 PERBEDAAN KOSAKATA DASAR KATA TUGAS BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK YALA SELATAN THAILAND

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS
34.	[cam mano]	[kohno]	‘bilamana’
50.	[juo]	[ŋa]	‘dan’
105.	[jikoʔ]	[kalu]	‘kalau’
109.	[deʔ apa]	[sebab]	‘karena’

Keterangan	: BMRDK	=	Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar
	BMPDY	=	Bahasa Melayu Patani Dialek Yala
	GLOSS	=	Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Tabel 25 menggambarkan Perbedaan Kosakata Dasar kata tugas Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Data 34 [cam mano] ‘bilamana’ dalam BMRDK dan [kohno] ‘bilamana’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [kohno] ‘bilamana’.

Data 50 [juo] ‘dan’ dalam BMRDK dan [ŋa] ‘dan’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [ŋa] ‘dan’.

Data 105 [jiko?] ‘kalau’ dalam BMRDK dan [kalu] ‘kalau’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [kalu] ‘kalau’.

Data 109 [de? apa] ‘karena’ dalam BMRDK dan [sebab] ‘karena’ dalam BMPDY. Perbedaan kedua bahasa dilihat secara morfologis, yaitu perubahan

bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Akan tetapi, masyarakat Patani dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [sebab] ‘karena’.

Berdasarkan kosakata di atas terdapat empat perbedaan bentuk kosakata dasar kata tugas bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand dapat di lihat secara morfologi, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan.

TABEL 26 REKAPITULASI PERBEDAAN KOSAKATA DASAR MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DENGAN BAHASA MELAYU PATANI DIALEK YALA SELATAN THAILAND

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS	KELAS KATA
01.	[ambo]	[aku]	‘aku’	PRONOMINA
02.	[iliu]	[nileh]	‘alir’	VERBA
03.	[jlepajle]	[anoʔ]	‘anak’	NOMINA
04.	[anjIaŋ]	[hañIŋ]	‘anjing’	NOMINA
05.	[timbUoh]	[lapoŋ]	‘apung’	VERBA
06.	[condo apo]	[beʔmano]	‘bagaimana’	PRONOMINA
07.	[eloʔ]	[moleʔ]	‘baik’	ADJEKTIVA
08.	[balioʔ]	[keleʔ]	‘balik’	VERBA
09.	[apaʔ]	[ayoh]	‘bapak’	NOMINA
10.	[guliaŋ]	[ñeŋIŋ]	‘baring’	VERBA
11.	[bIaʔ]	[basoh]	‘basah’	ADJEKTIVA
12.	[bapo]	[wapo]	‘berapa’	NUMERALIA
13.	[tabola]	[belah]	‘belah’	VERBA
14.	[botUo]	[sUŋgUh]	‘benar’	ADJEKTIVA
15.	[bonIo]	[benIh]	‘benih’	NOMINA
16.	[bajojaŋ]	[jale]	‘berjalan’	VERBA
17.	[boweʔ]	[berat]	‘berat’	ADJEKTIVA
18.	[agie]	[wi]	‘beri’	VERBA
19.	[godan]	[besa]	‘besar’	ADJEKTIVA
20.	[cam mano]	[kohno]	‘bilamana’	KATA TUGAS
21.	[buru]	[banjaʔ]	‘buru’	VERBA
22.	[buwUoʔ]	[taʔ moleʔ]	‘buruk’	ADJEKTIVA
23.	[uŋgeh]	[buʔUŋ]	‘burung’	NOMINA

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS	KELAS KATA
24.	[busUaʔ]	[bahu busUʔ]	‘busuk’	ADJEKTIVA
25.	[idu]	[siʔoŋ]	‘cium’	VERBA
26.	[maŋosa]	[basəh]	‘cuci’	VERBA
27.	[juo]	[ŋa]	‘dan’	KATA TUGAS
28.	[danau]	[suŋa]	‘danau’	NOMINA
29.	[dataŋ]	[mari]	‘datang’	VERBA
30.	[dokaʔ]	[dekaʔ]	‘dekat’	ADJEKTIVA
31.	[di siko]	[sinlŋ]	‘di sini’	ADVERBIA
32.	[tUndəh]	[toləʔ]	‘dorong’	VERBA
33.	[iku]	[ekor]	‘ekor’	NOMINA
34.	[ompeʔ]	[empat]	‘empat’	NUMERALIA
35.	[waan]	[mUŋ]	‘engkau’	PRONOMINA
36.	[gawiʔ]	[gaʔu]	‘garuk’	VERBA
37.	[gopUoh]	[gemUʔ]	‘gemuk’	ADJEKTIVA
38.	[gotaʔ]	[ketlʔ]	‘gigit’	VERBA
39.	[gusUoʔ]	[gosoʔ]	‘gosok’	VERBA
40.	[əntam]	[katoʔ]	‘hantam’	VERBA
41.	[apUI]	[hapUh]	‘hapus’	VERBA
42.	[idUoŋ]	[hidUŋ]	‘hidung’	NOMINA
43.	[idUIʔ]	[hidUp]	‘hidup’	VERBA
44.	[etəŋ]	[bile]	‘hitung’	VERBA
45.	[imbo gano]	[hute]	‘hutan’	NOMINA
46.	[amaʔ]	[miʔ]	‘ibu’	PRONOMINA
47.	[lawUoʔ]	[ike]	‘ikan’	NOMINA
48.	[tambəʔ]	[ikaʔ]	‘ikat’	VERBA
49.	[iko]	[ini]	‘ini’	PRONOMINA
50.	[tu tle]	[itUh]	‘itu’	PRONOMINA
51.	[jaʔlʔ]	[jahId]	‘jahit’	VERBA
52.	[jikoʔ]	[kalu]	‘kalau’	KATA TUGAS
53.	[awəʔ]	[kitə]	‘kita’	PRONOMINA
54.	[kau]	[mUŋ]	‘kamu’	PRONOMINA
55.	[deʔ apa]	[sebab]	‘karena’	KATA TUGAS
56.	[keteʔ]	[halUh]	‘kecil’	ADJEKTIVA
57.	[bebantah]	[baləh]	‘kelahi’	VERBA
58.	[koylan]	[kərlŋ]	‘kering’	ADJEKTIVA
59.	[loda]	[cema]	‘kotor’	ADJEKTIVA
60.	[jaŋeʔ]	[kullIt]	‘kulit’	NOMINA
61.	[bezo]	[lain]	‘lain’	ADVERBIA
62.	[lawlʔ]	[pata]	‘laut’	NOMINA
63.	[tellu]	[tekə]	‘leher’	NOMINA
64.	[lantion]	[ləpa]	‘lempar’	VERBA
65.	[ayillu]	[ludah]	‘ludah’	NOMINA
66.	[luwi]	[beto]	‘lurus’	ADJEKTIVA

NO.	BMRDK	BMPDY	GLOSS	KELAS KATA
67.	[mampUI]	[mati]	‘mati’	VERBA
68.	[sia]	[merah]	‘merah’	ADJEKTIVA
69.	[mereka]	[dia]	‘mereka’	PRONOMINA
70.	[mUncUoŋ]	[mulɔʔ]	‘mulut’	NOMINA
71.	[oŋɔʔ]	[ŋawo]	‘napas’	NOMINA
72.	[malogu]	[ŋaŋi]	‘nyanyi’	VERBA
73.	[uwaŋ]	[ove]	‘orang’	NOMINA
74.	[aŋeʔ]	[panah]	‘panas’	ADJEKTIVA
75.	[teŋgi]	[paŋɛ]	‘panjang’	ADJEKTIVA
76.	[kosɔʔ]	[pasi]	‘pasir’	NOMINA
77.	[onda]	[panɔʔ]	‘pendek’	ADJEKTIVA
78.	[mlaʔame]	[pevɔh]	‘peras’	VERBA
79.	[powIʔ]	[perUt]	‘perut’	NOMINA
80.	[pikIu]	[mikIe]	‘pikir’	VERBA
81.	[batan]	[pahan]	‘pohon’	NOMINA
82.	[koeʔ]	[kevaʔ]	‘potong’	VERBA
83.	[pungUoŋ]	[blake]	‘punggung’	NOMINA
84.	[obUIʔ]	[vramUʔ]	‘rambut’	NOMINA
85.	[obUoʔ]	[upUʔ]	‘rumput’	NOMINA
86.	[cIeʔ]	[satu]	‘satu’	NUMERALIA
87.	[kopaʔ]	[sayaʔ]	‘sayap’	NOMINA
88.	[saketeʔ]	[sikIk]	‘sedikit’	ADJEKTIVA
89.	[tanayi]	[teŋah havi]	‘siang’	ADVERBIA
90.	[kasodo]	[bɔlakɔ]	‘semua’	NUMERALIA
91.	[takUIʔ]	[takoʔ]	‘takut’	ADJEKTIVA
92.	[jujUIʔ]	[taɪIʔ]	‘tarik’	VERBA
93.	[galaʔ]	[suʔa]	‘tertawa’	VERBA
94.	[susu indUaʔ]	[teteʔ]	‘tetek’	NOMINA
95.	[indak]	[dɔk]	‘tidak’	ADVERBIA
96.	[lolɔʔ]	[tido]	‘tidur’	VERBA
97.	[cokam]	[tiʔe]	‘tikam’	VERBA
98.	[mipi]	[nipIh]	‘tipis’	ADJEKTIVA
99.	[ombUIʔ]	[siyUp]	‘tiup’	VERBA
100.	[tUŋkek]	[tukaʔ]	‘tungkat’	NOMINA
101.	[picaʔ]	[tupo]	‘tumpul’	ADJEKTIVA
102.	[uleʔ]	[ula]	‘ular’	NOMINA
103.	[usUs]	[perUt]	‘usus’	NOMINA

Keterangan : BMRDK = Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar
 BMPDY = Bahasa Melayu Patani Dialek Yala
 GLOSS = Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Berdasarkan tabel 26 bahwa terdapat seratus tiga Perbedaan Kosakata dasar Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan Bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand dapat di lihat secara morfologi, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan.

2.3 *Interpretasi Data*

Berdasarkan hasil analisis data di lapangan, maka diperoleh data perbandingan kosakata dasar antara bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand. Perbandingan ini merujuk pada teori kosakata dasar Morris Swades yang terdiri dari dua ratus kosakata (Keraf, 1991 : 134-140) yang meliputi atas tujuh golongan kelas kata, (1) verba, (2) pronominal, (3) nomina, (4) numeralia, (5) adjektiva, (6) adverbial, (7) kata tugas dan penulis menemukan bermacam-macam variasi seperti persamaan, kemiripan, dan perbedaan antara kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand terjadi disebabkan kedua bahasa itu berasal dari serumpun yang sama yaitu serumpun Melayu dan sama-sama memiliki bahasa Melayu.

2.3.1 Intepretasi data hasil analisis persamaan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand.

Perbandingan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand. terdapat persamaan dari

bentuk. Misalnya kata [gali] dalam BMRDK juga disebut [gali] dalam BMPDY dan kata [teŋoʔ] dalam BMRDK juga disebut [teŋoʔ] dalam BMPDY.

2.3.2 Interpretasi data hasil analisis kemiripan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand.

Perbandingan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand terdapat kemiripan bentuk. Bentuk pada kata [puseʔ] dalam BMRDK dan [pusaʔ] ‘pusar’ dalam BMPDY bentuk kosakata dasarnya mirip makna sama hanya terjadi perubahan pada perubahan vokal [e] dalam BMRDK terjadi vokal [a] dalam BMPDY. Bentuk pada kata [kunIaŋ] dalam BMRDK dan [kunIŋ] ‘kuning’ dalam BMPDY bentuk kosakata dasarnya mirip makna sama hanya saja terjadi perubahan pada perubahan vokal [a] dalam BMRDK terjadi zero [Ø] dalam BMPDY. Kemiripan bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand hanya terjadi perubahan fonetis.

2.3.3 Interpretasi data hasil analisis perbedaan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand.

Perbandingan kosata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand antara kata [apaʔ] ‘bapak’ dalam BMRDK dan [ayoh] ‘bapak’ dalam BMPDY. Akan tetapi, masyarakat Patani dialek Yala dalam percakapan sehari-hari menggunakan kata [ayoh] ‘bapak’ dan kata [cokum] ‘tikam’ dalam BMRDK dan [tiʔɛ] ‘tikam’ dalam BMPDY. Akan tetapi, masyarakat Patani dialek Yala dalam percakapan sehari-

hari menggunakan kata [ti?ε] ‘tikam’. Perbedaan ini menjelaskan bahwa terdapat pada bentuk pengucapan dan penulisan berbeda akan tetapi makna sama antara bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand.

Berdasarkan daftar 200 kosakata perbandingan antara bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand yang terdiri dari tujuh kelas kata yaitu (1) verba, (2) pronomina, (3) nomina, (4) numeralia, (5) adjektiva, (6) adverbial, dan (7) kata tugas maka diperoleh 28 persamaan, 69 kemiripan, dan 103 perbedaan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala adalah bahasa yang berkerabat.

BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penulis temukan bahwa terdapat persamaan, kemiripan dan perbedaan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand.

1.1 Berdasarkan penelitian ini terdapat 28 persamaan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand pada kata kata [gali] dalam BMRDK juga disebut [gali] dalam BMPDY dan kata [teŋo?] dalam BMRDK juga disebut [teŋo?] dalam BMPDY. Tidak ada merubah bentuk dan makna pada dua bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand. Persamaan ini adalah persamaan bunyi dan penulisan kosakata.

1.2 Berdasarkan penelitian ini terdapat 69 kemiripan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand pada kata [puse?] dalam BMRDK dan [pusa?] ‘pusar’ dalam BMPDY, dan kata [kunInŋ] dalam BMRDK dan [kunInŋ] ‘kuning’ dalam BMPDY. Kemiripan dalam kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand hanya saja terjadi perubahan vokal dan konsonan.

1.3 Berdasarkan penelitian ini terdapat 103 perbedaan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand pada kata [apa?] ‘bapak’ dalam BMRDK dan [ayoh]

‘bapak’ dalam BMPDY, dan kata [cokam] ‘tikam’ dalam BMRDK dan [ti?ε] ‘tikam’ dalam BMPDY.

Berdasarkan hasil penelitian data perbandingan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand memiliki persamaan, kemiripan, dan perbedaan dengan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani Dialek Yala Selatan Thailand terbukti dalam penelitian ini.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Peneliti ingin mengungkapkan kendala-kedala yang peneliti hadapi dalam melakukan penelitian ini yaitu:

- 4.1.1 Hambatan dalam menulis lambang fonetis penulis merasa kesulitan untuk menulis tulisan lambang fonetis bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan bahasa Melayu Patani dialek Yala Selatan Thailand.
- 4.1.2 Hambatan untuk meminta waktu pada informan yang akan dijadikan sebagai narasumber pada penelitian.

4.2 Saran

Penulis mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu:

- 4.2.1 Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait lambang fonetis agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.
- 4.2.2 Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempertimbangkan waktu yang direncanakan sehingga tidak kesulitan dalam mendapat informasi dari informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dairi, R. (2011). *Metodelogi Penelitian* (Ke-1). Pekanbaru: UIR Press.
- Guntur Tarigan, H. (2011). *Pengajaran Kosakata* (Ke-27). Bandung: Percetakan Angkasa.
- Hamidy. (1983). *Riau Sebagai Pusat Bahasa dan Kebudayaan Melayu* (Ke-2). Pekanbaru: Bumi Pustaka.
- Hamidy. (1995). *Kamus Antropologi Dialek Melayu Rantau Kuantan Riau* (Ke-1). Riau: Unri Press.
- James. (2007). *Metode Etnografi* (Ke-2). Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Jehwae, P. (2012). *Bahasa Melayu* (Ke-1). Thailand: Universiti Islam Yala.
- Keraf, G. (1991). *Linguistik Bandingan Historis* (Ke-2). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa* (Ke-6). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyono. (2013). *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi*. Bandung: Margahayu Permai.
- Paulina, R., Indihadi, D., Halimah, M., Pedagogik, J., & Ilmu, F. (2015). *Kelas Iii Sekolah Dasar the Influence of Suggestopedia Method on Vocabulary Mastery Students ' Class Iii*. 51–59.
- Rizka. (2016). *Perbandingan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia Dengan Kosakata Dasar Bahasa Melayu Riau Dialek Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar*.
- Satry, D. (2016). *Perbandingan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia Dengan Kosakata Bahasa Melayu Riau Dialek Kelurahan Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi*.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian* (ke-19). Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, L. S., Guru, P., Dasar, S., & Makassar, U. M. (2018). *HASIL BELAJAR PENGUASAAN KOSAKATA MURID KELAS III SDN 151 BUNNE KECAMATAN MARIORIWAWO*. 4.
- Widjono. (2012). *Bahasa Indonesia (Mata Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi)* (Ke-2). Jakarta: PT Grasindo.
- Wiyanto, A. (2012). *Kitab Bahasa Indonesia* (ke-1). Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.

Zulaeha, I. (2010). *Dialektologi (Dialek Geografi & Dialek Sosial (ke-1)*.
Yogyakarta: Graha Ilmu.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau